

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER UNSUR DISIPLIN MELALUI
KEGIATAN PRAMUKA PADA SISWA SMPN 2 MOJO KABUPATEN
KEDIRI**

Oleh

MOCH. AGUNG LUKMAN SEPTIANSYAH

NIM. 02040820039

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moch. Agung Lukman Septiansyah

NIM : 02040820039

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul, "**Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri**". Judul yang saya jadikan tesis ini adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya tulis orang lain serta belum pernah diikutkan dalam event apapun, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas berupa revisi tesis, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 17 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Moch. Agung Lukman Septiansyah
NIM. 02040820039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri” yang ditulis oleh Moch. Agung Lukman Septiansyah ini telah disetujui pada tanggal 17 Januari 2024

Oleh:

PEMBIMBING I,



Dr. Abdullah Hamid, M.Pd.

NIP. 198708282014031003

PEMBIMBING II,



Prof. Dr. H. Achmad Zaini, MA

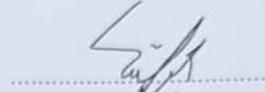
NIP. 197005120995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

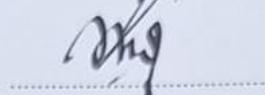
Tesis berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri” yang ditulis oleh Moch. Agung Lukman Septiansyah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 19 Juni 2024.

Tim Penguji:

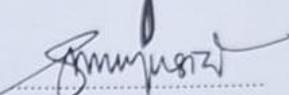
1. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd. (Ketua Penguji)



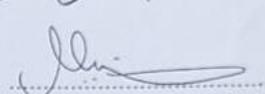
2. Prof. Dr. H. Achmad Zaini, MA (Sekretaris Penguji)



3. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag (Penguji 1)



4. Dr. Munawir, M.Ag. (Penguji 2)



Surabaya, 19 Juni 2024



Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 197103021996031002

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moch. Agung Lukman Septiansyah
NIM : 02040820039
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bersedia memperbaiki naskah tesis sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji ujian tesis pada tanggal 19 Juni 2024.

Naskah tesis yang telah diperbaiki akan saya serahkan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya setelah mendapat persetujuan semua anggota tim penguji ujian selambat-lambatnya pada tanggal 20 Juni 2024.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi maklum.

Surabaya, 19 Juni 2024

Yang menyatakan,



Moch. Agung Lukman Septiansyah
NIM. 02040820039

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2023 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	-	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

MOTTO

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Q.S. Al-Ashr: 1-3)

ABSTRAK

Moch. Agung Lukman Septiansyah. 2024. Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri. Pembimbing: (1) Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd; (2) Prof. Dr. H. Achmad Zaini, MA

Kata Kunci: *Penerapan Karakter, Unsur Disiplin, Kegiatan Pramuka*

Penerapan karakter unsur disiplin pada siswa sangat penting. SMP Negeri 2 Mojo memiliki program penanaman karakter melalui kegiatan Pramuka. Menurut penuturan salah satu Guru di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri telah terjadi perubahan pada karakter disiplin siswa setelah diwajibkannya kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Peserta didik menjadi lebih disiplin datang ke sekolah, disiplin mengumpulkan tugas dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Rumusan masalah penelitian adalah: 1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter unsur disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ? dan 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter unsur disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka pada siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal berikut: 1) Menganalisis penerapan pendidikan karakter unsur disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, dan 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter unsur disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka pada siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, adapun analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, 1) pengumpulan data, 2) analisis data, 3) verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Mojo direncanakan dan diprogramkan secara sempurna oleh kepala sekolah dan pembina pramuka. Kegiatan pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, diantara kegiatan tersebut ialah, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Upacara, Perkemahan, dan Bank Sampah. Sehingga menghasilkan nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan yaitu disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin lingkungan. 2) Selain itu, juga terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa yaitu: adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru, sarana dan prasarana yang lengkap, dan adanya pelatih yang berkompeten di pramuka. Faktor penghambatnya yaitu: faktor lingkungan yang kurang baik, kurangnya pemahaman tentang manfaat pramuka, kurangnya rasa semangat siswa. berdasarkan faktor perhambat tersebut juga memiliki solusi dalam mengatasinya, diantaranya yaitu: Melakukan koordinasi dengan orang tua siswa yang bermasalah, Memberikan motivasi kepada siswa, Mengkemas program pramuka dengan semenarik mungkin, dan Melakukan pengontrolan disetiap kegiatan berlangsung.

ABSTRACT

Moch. Agung Lukman Septiansyah. 2024. Implementation of Character Education Elements of Discipline Through Scout Activities for Students at SMPN 2 Mojo, Kediri Regency.

Supervisor: (1) Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd; (2) Prof. Dr. H. Achmad Zaini, MA

Keywords: *Application of Character, Elements of Discipline, Scout Activities*

The application of the character elements of discipline to students is very important. SMP Negeri 2 Mojo has a character building program through Scout activities. According to one of the teachers at SMP Negeri 2 Mojo, Kediri Regency, there has been a change in the character of student discipline after scouting activities were made mandatory at SMP Negeri 2 Mojo, Kediri Regency. Students become more disciplined in coming to school, disciplined in collecting assignments and disciplined in maintaining the cleanliness of the school environment.

The formulation of the research problem is: 1) How is the implementation of disciplinary elements of character education through scout activities for students at SMP Negeri 2 Mojo, Kediri Regency? and 2) What are the supporting and inhibiting factors for implementing the character elements of discipline in students through scout activities for students at SMPN 2 Mojo, Kediri Regency? This research aims to reveal the following things: 1) Analyze the application of disciplinary character education through scout activities for students at SMP Negeri 2 Mojo, Kediri Regency, and 2) Describe the supporting and inhibiting factors for the application of disciplinary character elements for students through scout activities for SMPN students. 2 Mojo Kediri Regency.

The type of research used in this research is qualitative research using a descriptive method approach. Data mining was carried out using in-depth interview techniques, observation and documentation, while data analysis was carried out in three stages, 1) data collection, 2) data analysis, 3) data verification.

The results of the research show that: 1) The process of instilling disciplined character through Scout activities at SMP Negeri 2 Mojo was perfectly planned and programmed by the school principal and scout leaders. Scout activities are mandatory for all students as a form of implementation of the 2013 curriculum. The process of cultivating disciplined character through scout activities is carried out by learning while playing, among these activities are, Marching Rules (PBB), Ceremonies, Camps, and Waste Banks. So as to produce discipline character values in the Scout activities carried out, namely discipline towards the regulations that apply at school, time discipline, dress discipline, and environmental discipline. 2) Apart from that, there are also factors that support and inhibit the implementation of the scout program towards the formation of students' disciplined character, namely: support from the school principal, support from teachers, complete facilities and infrastructure, and the presence of competent trainers in scouting. The inhibiting factors are: poor environmental factors, lack of understanding about the benefits of scouting, lack of student enthusiasm. Based on these inhibiting factors, there are also solutions to overcome them, including: Coordinating with parents of students who have problems, providing motivation to students, packaging the scout program as attractively as possible, and controlling every activity that takes place.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan pemilik alam semesta yang telah memberikan saya kesempatan dan kemudian dalam menyelesaikan penulisan tesis sebagai bahan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang memberikan limpahan pertolongan dan nikmat sehat jasmani rohani yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu syarat dalam semester akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benerang ini. Penyusunan proposal tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini terutama kepada:

1. Yang terhormat, bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Yang terhormat, bapak Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
3. Yang terhormat, bapak Prof. Dr. Abd. Rachmad Assegaf, M.Ag. selaku Kaprodi Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam serta staf, atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Yang terhormat, bapak Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd. dan bapak Prof. Dr. H. Achmad Zaini, MA selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak membantu masukan-masukan dan dorongan serta motivasi demi terselesainya tesis ini.
5. Bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini.
6. Guru-guru dan dosen yang pernah memberikan ilmunya kepada penulis sekecil apapun itu, karena berkat beliaulah penulis menjadi individu seperti sekarang ini.
7. Teman-teman mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah meridhai apa yang menjadi cita-cita kita.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut yang telah membantu terselesainya tesis ini yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri”** mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan semoga Allah SWT memberikan lindungan bagi kita semua. Amiin.

Tak lupa dengan seluruh kerendahan hati, saya meminta kesediaan pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang membangun mengenai penulisan ini, agar nantinya dapat menjadi acuan dalam pembuatan tugas akhir tesis diwaktu berikutnya.

Surabaya, 17 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Karakter	10
2. Fungsi Pendidikan Karakter.....	13
3. Tujuan Pendidikan karakter	14
B. Kedisiplinan	15
1. Pengertian Kedisiplinan.....	15
2. Cara Menanamkan Kedisiplinan	16
3. Unsur-Unsur Disiplin	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Karakter Disiplin.....	19
C. Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia	20
D. Fungsi dan Tujuan Kepramukaan	22
E. Kegiatan-Kegiatan Pramuka	23
F. Kerangka Teoritik	26

G. Penelitian Terdahulu	27
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	33
D. Teknik Keabsahan Data	35
E. Teknik Pengolahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV.....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri	39
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri	40
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri	40
4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri	41
5. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri	44
6. Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka.....	44
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri	54
B. Pembahasan	60
1. Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri	65
BAB V	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 : Jumlah siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 4.1 : Gedung SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Gambar 4.2 : SMPN 2 Mojo meraih juara umum 3

Gambar 4.3 : Upacara pembukaan latihan pramuka

Gambar 4.4 : Kegiatan Api Unggun SMP Negeri 2 Mojo Kab. Kediri

Gambar 4.5 : Kegiatan bank sampah siswa

Gambar 4.6 : Guru IPS menjenguk siswa yang sedang mengikuti lomba

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat izin penelitian dari kampus UINSA Surabaya
- Lampiran II : Surat keterangan bukti penelitian dari SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
- Lampiran III : Pedoman wawancara
- Lampiran IV : Pedoman observasi
- Lampiran V : Daftar nama anggota pramuka khusus
- Lampiran VI : Daftar konsultasi penyelesaian tesis
- Lampiran VII : Daftar siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
- Lampiran VIII : Dokumentasi foto SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
- Lampiran IX : Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam pembangunan bangsa. Tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa bisa dilihat dari mutu pendidikan yang diterapkan. Pendidikan yang tepat dan efektif akan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral, memiliki etos kerja dan inovasi yang tinggi. Seluruh negara yang telah berhasil mencapai kemajuan dalam penguasaan teknologi dan peradaban diawali dengan pemberian perhatian besar terhadap pendidikan.¹

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan sumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal tetapi juga bersifat nonformal. Secara substansi, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia atau diarahkan tidak hanya meningkatkan keserdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.²

Makna pendidikan yang lebih hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.

Hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian ditransformasikan kepada anak didik. Dinamika pendidikan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual.

Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurkan akhlak manusia, akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik atau buruk.³ orang yang memiliki akhlaknya baik dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi lainnya. Bangsa yang maju tidak dilihat hanya dari sumber daya alamnya (SDA) yang sangat banyak saja namun juga dengan dukungan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu untuk mengelola dan memanaje sumber daya alam (SDA) yang ada dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, oleh karenannya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kecerdasan yang

¹ MMP PKS, *Memperjuangkan Masyarakat Madani* (Jakarta: MMP PKS, 2008), 355.

² Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 149.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 345.

cukup, akhlak yang baik dan juga tingginya integritas adalah hal yang utama. Tentu semuanya tidak akan berhasil tanpa adanya pendidikan dalam menciptakan SDM yang unggul.⁴

Allah telah menurunkan agama Islam untuk hamba-Nya melalui rasul-Nya. Ajaran Islam mengandung berbagai aspek tuntunan agar dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu aspek ajarannya adalah tentang akhlak. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)”*.⁵

Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk berdisiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada surat Huud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Huud [11]: 112)⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Dari uraian di atas sudah jelas bahwa kedisiplinan itu sangat penting terhadap perkembangan kepribadian anak dan masyarakat sekitarnya. Dalam mendisiplinkan anak tidak harus menekankan kekerasan atau hukuman yang bersifat fisik, namun dapat juga dengan penyadaran melalui ibadah amaliah dan hukuman yang bersifat mendidik/ *tarbawi*.

Menurut Kemendiknas karakter adalah nilai-nilai yang unik/baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara *koheren* memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta

⁴ Abdullloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture)* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 1-2.

⁵ Muhammad Ammahzunim, *Manhaj Nabi Saw Fi Da'wah* (Ponorogo: Darussallam, 2015), 86.

⁶ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Depag RI, 2007), 38.

olah raga seseorang atau sekelompok orang.⁷ Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Berdasarkan hal tersebut, maka ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan⁸ dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI. Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) di antaranya adalah: religious, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pasal (3) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapatkan dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau aturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian masyarakat dan berbangsa.

⁷ Joko Sudrajad, Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi, Universitas Negeri Yogyakarta, 1.

⁸ Permendiknas nomor 23 Tahun 2006.

⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009, 9-10.

¹⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003 pasal 3.

Saat ini pendidikan yang dilaksanakan pada jalur formal lebih banyak dilakukan, namun dampaknya belum sepenuhnya memberikan efek positif pada peserta didik. Khususnya dalam membentuk karakter. Sekarang banyak ditemukan masalah sosial di kalangan kaum muda terutama pada anak yang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan bahkan kekerasan dan kenakalan remaja sudah masuk dalam jenjang sekolah dasar (SD). Kenakalan remaja seperti penggunaan obat terlarang, merokok, hubungan seks diluar nikah, mencium lem serta perkeliain remaja. Selain itu siswa telah mendapatkan pelajaran agama di sekolah menengah pertama (SMP) tetapi prakteknya belum teraplikasi dengan baik dan belum memberikan dampak yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang ditimbulkan bukan saja dapat merusak hidup kaum muda sekarang tetapi dikhawatirkan akan merusak kaum muda di masa yang akan datang, karena pengaruh dari kaum muda sekarang. Dimana jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan mengakar dan menjamur kepada generasi muda yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

Kutipan di atas menyebutkan bahwa salah satu misi pendidikan nasional: “untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Hal ini menegaskan bahwa hakikat pendidikan nasional tidak hanya berorientasi terhadap pencapaian kognitif siswa semata, juga terutama sekali diarahkan terhadap pencapaian kecerdasan afektif (sikap/mental) dan psikomotoriknya.

Yang menarik dari pengertian pendidikan di atas adalah konsep pembinaan kepribadian dan keterampilan. Pembinaan kepribadian diarahkan pada model tertentu. Oleh karena itu, tolak ukur pendidikan yang membina kepribadian harus jelas. Dalam kaitan dengan pendidikan Islam, idealnya pembinaan kepribadian dimaksud harus merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sederhana di antara semua manusia adalah pribadi Nabi Muhammad SAW sebagai pemilik *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi umat manusia. Dengan model tersebut, secara otomatis pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian adalah berkaitan dengan akhlak.

Dibutuhkan formulasi khusus agar peserta didik mempunyai karakter yang baik setelah mereka mendapatkan pendidikan dan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam observasi awal, peneliti menemukan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 6.

beberapa format unik dalam pembentukan karakter siswa, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penerapannya kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana implementasi konsep pendidikan yang berorientasi kecakapan (*life-skill oriented*). Dalam hal ini, konsep dan praksis pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup merupakan komitmen strategis untuk menyempurnakan pendidikan Indonesia sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat empat tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup, yaitu:

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya;
2. Mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas;
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, sumber daya yang ada di masyarakat, dan sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah; dan
4. Menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah secara lebih terfokuskan kepada indikator keberhasilan dalam bentuk pencapaian dan penguasaan kecakapan hidup para siswa.¹²

Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang ada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti yang luhur, berorganisasi, pendidikan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama yang baik. Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut sesuai dengan kode kehormatan pramuka yaitu tri satya dan dasa dharma. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Diwajibkan kegiatan pramuka di sekolah oleh kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional, 2005), iii.

63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia sekolah menengah pertama (SMP).

Dasar pergerakan Pramuka dikenal dengan konsep Tri Satya yakni meliputi : “1). Menjalani kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjalankan pancasila, 2). Mempersiapkan diri untuk menolong sesama hidup, 3). Menepati Dasa Dharma”.¹³

Adapun yang menjadi tujuan dan misi gerakan pramuka terangkum dalam sepuluh (kewajiban) anggota pramuka, yaitu:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Raji, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan¹⁴

Butir-butir dari kesepuluh dharma (kewajiban) anggota pramuka di atas sarat dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti: sikap taqwa, setia, amanah, ikhlas berkorban, dapat dipercaya, bersusila, berbudi pekerti luhur, hemat, cermat, bersahaja, bertanggungjawab, serta sikap disiplin. Dengan demikian upaya pembinaan akhlak siswa dapat diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah. Hal ini seperti yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Kegiatan pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Mojo Kabupaten Kediri dilaksanakan di luar dan dalam lingkungan sehingga dengan adanya kegiatan di dalam dan luar lingkungan tersebut memberikan unsur kreatif pada siswa. Pembinaan pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam berbagai kegiatan yang menarik, asik dan kreatif tetapi juga mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan karakter yang internalisasikan pada kegiatan tersebut. Karakter disiplinlah yang menjadi faktor penting yang harus kita

¹³ Departemen Pendidikan Nasional., iii.

¹⁴ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN (Ragam Latihan Pramuka)* (Yogyakarta: Darma Utama, 2010), 19.

tanamkan sejak dini untuk menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa tersebut.

Secara umum program kepramukaan yang dikembangkan di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri selalu diarahkan untuk membentuk pribadi anggota pramuka yang disiplin, bertaqwa, berakhlak mulia sesuai dengan cerminan tri satya dan dasa dharma. Dari segi prestasi yang telah dicapai, dapat dikatakan bahwa Gugus depan (Gudep) pramuka SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri termasuk yang paling menonjol dibandingkan gudep-gudep lainnya se-Kabupaten Kediri telah beberapa kali mengirimkan utusannya untuk mengikuti kegiatan jambore di tingkat nasional (Itajamnas), serta mendapatkan juara pada berbagai cabang yang diperlombakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri.”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan yang disebutkan dalam latar belakang tersebut diatas terkait penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri, maka diperlukan pengkajian topik tersebut. Sehingga menimbulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri
2. Melalui kegiatan pramuka diharap siswa dapat lebih memiliki akhlak yang baik sesuai dengan kode kehormatan pramuka yaitu tri satya dan dasa dharma pramuka
3. Kegiatan kepramukaan digunakan untuk mengatasi berbagai problematika pendidikan di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri seperti kenakalan remaja, penggunaan obat terlarang, merokok, hubungan seks diluar nikah, mencium lem serta perkelahian remaja.
4. Faktor pendukung dan penghambat atas pendidikan karakter di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri melalui kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pengembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana diatas, sehingga dapat dirumuskan dua masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter unsur disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter unsur disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka pada siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan masalah hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan disiplin siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik karakter disiplin pada siswa dalam kegiatan pramuka SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, manfaat, nilai tambah, baik bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Sehingga secara umum, manfaat penelitian ini dibagi dalam 2 aspek yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk penerapan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka.
 - b. Untuk menambah referensi, khususnya bagi seluruh elemen masyarakat baik pelajar maupun non pelajar yang membaca penulisan proposal tesis ini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman sekaligus sebagai referensi untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang kelak akan dapat diaplikasikan di suatu lembaga tertentu untuk peningkatan kedisiplinannya.
 - b. Bagi kepala sekolah
Agar mengetahui kualitas disiplin yang ada di lembaganya dengan begitu pimpinan dapat mengukur kualitas disiplinnya dan berusaha untuk terus meningkatkan.
 - c. Bagi lembaga
Agar lembaga dapat mengetahui cara peningkatan kedisiplinan, terlebih peningkatan karakter disiplin melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - d. Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan santri dalam meningkatkan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan diri (*self discipline*).

e. Bagi guru

Melalui penelitian ini semoga guru lebih bisa memahami bahwa pendidikan itu tidak hanya berpusat pada kecerdasan intelektual saja namun kecerdasan- kecerdasan lainnya juga harus dikembangkan salah satunya melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kecerdasan afektif dan psikomotorik siswa.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

F. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah akan mudah difahami jika disusun dengan runtut dan rapi sehingga sistematika pembahasan ini bertujuan agar rangkain pembahasan dapat tersusun secara sistematis. Penulis berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyajikan setiap bab yang saling berkaitan. Kemudian penulis membagi setiap bab tersebut menjadi sub-bab lainnya.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah:

Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang pendidikan karakter, disiplin, sejarah gerakan pramuka di Indonesia, fungsi dan tujuan kepramukaan, kegiatan pendidikan kepramukaan.

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri, faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kedisiplinan siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri melalui kegiatan pramuka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Setelah bab kelima selanjutnya penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, dan memuat lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini. Demikian sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara harfiah istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang berarti watak, karakter, atau sifat.¹⁵ Dalam KBBI watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, atau berarti tabiat, dan budi pekerti.¹⁶ Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Wibowo (2013) adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan berubah menjadi tenaga, sehingga manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri. Konsep karakter atau budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara bertujuan untuk mendidik anak-anak agar dapat menjadi anak yang baik, terpuji, beradab, dan mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya sesuai dengan budaya luhur bangsa Muthoifin, (2015).

Menurut Kemdiknas (2010) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai Kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁷

Wynne mengatakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.¹⁸ Istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Menurut Joel Kuperman, karakter bermakna “*instrument for making and graving, impress, stamp, distinctive mark, distinctive nature.*” Berkowitz mengartikan karakter sebagai “*an individual’s set of psychological characteristic that affect person’s ability and inclination to function morally.*” Karakter merupakan ciri yang melekat pada seseorang. Karakter menjadi tanda identifikasi. Wilhelm menyatakan

¹⁵ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), 107.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 1811.

¹⁷ Ki Hadjar Dewantara dalam Wibowo (2013: 9). Sifat jiwa manusia mulai dari angan-angan menjadi tenaga,

¹⁸ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 3.

“character can be measured corresponding to the individual’s compliance to a behavioral standard or the individual’s compliance to a set moral code.” Karakter merepresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam tindakan.

Konsep karakter dalam al-Qur’an menggunakan term “akhlak”. Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti sebuah kebiasaan dan perbuatan yang terus diulang. Huruf *lam* mengandung arti *al-dien* (kepercayaan), *al-thab’u* (karakter), dan *al-sijjiyyat* (watak) yang intinya bermakna perasaan jiwa seseorang, naluri, sifat, dan arti-arti khusus yang ditampilkan dalam perilaku yang nyata, baik atau buruk, melahirkan penghargaan atau celaan. Hampir semua kamus bahasa Arab sepakat mendefinisikan *al-khuluq* sebagai sebuah kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran atau ide.¹⁹

Menurut Thomas Lickona dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities - that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).²⁰ Pendidikan karakter ini sangat penting untuk mewujudkan kebajikan masyarakat Indonesia, dengan demikian bangsa ini akan sejahtera bergantung pada bagaimana keseriusan kita semua untuk berkomitmen terhadap pendidikan karakter ini. Selain itu, Lance Morrow menyatakan bahwa karakter atau moral berpengaruh terhadap peradaban. Peradaban bisa naik dan jatuh. Peradaban jatuh ketika moral memburuk, ketika masyarakat gagal menyampaikan kebaikan atau kekuatan karakter kepada generasi berikutnya.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan

¹⁹ Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur’an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, (Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014), 255.

²⁰ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

²¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikiran, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberikan dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.

Adapun landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an terdapat dalam firman Allah berikut:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُرِيكُم مِّنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.”²²

Berdasarkan ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al- Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang mempunyai karakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.²³

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.²⁴

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aplikasi Qur'an Kemenag*, Lajnah Pentasihan Al- Qur'an, Q. S. An-Nisa [4]: 49.

²³ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 38.

²⁴ Suwito, dkk. *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

dilakukan di luar jam pelajaran.

- a. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter dapat disalurkan melalui kegiatan ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi mempunyai karakter yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik pula.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah misalnya kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang relevan dengan pendidikan moral, karena dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan hal-hal yang baik. Selain itu, dalam kegiatan pramuka juga terdapat nilai-nilai yang luhur yang bisa membentuk watak dan kepribadian siswa yang luhur. Untuk itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana), terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, maka perlu adanya suatu kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang vital untuk dilakukan.²⁵

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan Indoensia saat ini. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter d ilembaga pendidikan, maka presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, menyatakan bahwa sedikitny ada lima hal dasar yang menjadi tujuan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, karena merosotnya moral masyarakat Indonesia justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik (demoralisasi)

²⁵ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 62.

- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, karena seseorang disebut mempunyai kepribadian atau karakter apabila dia mampu berpikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki
- c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, karena saat ini banyak kita jumpai sikap kurang kerja keras dan tidak kreatif dalam masyarakat Indonesia, sehingga bangsa Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain
- d. Membentuk masyarakat Indonesia yang optimis dan percaya diri.
- e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot. Krisis kepedulian antar sesama akan menimbulkan sikap individual masyarakat. Oleh karena itu, harapannya peserta didik dan masyarakat umumnya tidak hanya memiliki nilai yang tinggi, melainkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting agar peserta didik atau masyarakat menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Pendidikan karakter memiliki tinggi fungsi, yaitu

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila,
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaringan. Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Agus Wibowo pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya manusia yang baik dan sempurna (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong²⁶ peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan komitmennya dalam rangka melaksanakan semua hal yang terbaik dan melakukan setiap kegiatannya dengan baik dan benar serta memiliki tujuan hidup. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yaitu suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur

²⁶ Agus Wibowo, mendorong manusia yang baik dan sempurna (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003), 57.

yang digali dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membentuk kepribadian individu yang baik.

Sedangkan menurut Kemendiknas pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar individu memiliki hati yang baik, berpikiran yang baikserta memiliki perilaku yang baik pula.
- b. Memperkuat dan mewujudkan perilaku bangsa yang banyak budaya dan adat istiadat.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang mampu bersaing dalam pergaulan dunia.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Asal kata kedisiplinan adalah disiplin. Kedisiplinan merupakan istilah yang sudah dikenal oleh masyarakat dalam berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin berlalu lintas atau berkendara, disiplin waktu, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Walaupun sudah dikenal di masyarakat akan tetapi banyak yang belum mengerti makna atau pengertian dari disiplin tersebut.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem tertentu karena kesadaran diri akan sebuah kepatuhan, dengan tujuan untuk pembiasaan diri. Tujuan disiplin yaitu untuk mengontrol diri dan menunjukkan tingkah laku yang pantas serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang.

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Jika tidak ada rasa hormat pada aturan, otoritas, dan hak-hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Banyak sekolah berpaling kepada pendidikan karakter karena sekolah-sekolah tersebut tertekan oleh penurunan yang dilihatnya dalam rasa hormat dan tanggung jawab para siswa dan berharap pendidikan karakter dapat membalikkan keadaan tersebut.²⁷

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia.

Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Novan Ardy Wiyani berpendapat secara etimologi, “Kata disiplin berasal dari bahasa bahasa Latin, yaitu ‘*disciplina*’ dan ‘*discipulus*’ yang

²⁷ Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 175.

berarti perintah dan murid”.²⁸ Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.

Pendapat lain dari Tulus Tu’u bahwa “Disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar.

Istilah tersebut dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin”.²⁹ Jadi disiplin adalah melatih seseorang untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Jadi disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kata disiplin berasal dari bahasa asing yang berkembang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut Soegarda Purbawakaca: “Disiplin adalah proses pengamalan atau pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keagamaan, keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar”.³⁰ Pendapat ini menjelaskan bahwa disiplin lebih menekankan pada pengabdian untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar timbul efek yang lebih dalam hidup seseorang. Maksudnya efek tersebut agar seseorang mempunyai keteraturan dalam hidup.

Bagaimanapun juga, disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah keuntungan, yaitu sebuah kesempatan pendidikan moral.³¹

Jika disiplin mempunyai arti kepatuhan pada aturan, maka meningkatkan kedisiplinan adalah usaha seseorang untuk dapat mentaati dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan. Usaha tersebut bisa secara sukarela maupun dengan cara paksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan. Jadi, mendisiplinkan bisa dikatakan sebagai bentuk pekerjaan.

2. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Menurut singgih D. Gunarsa dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* bahwa dalam menanamkan disiplin itu mempunyai tiga cara, yakni cara otoriter, cara bebas dan cara demokratis, yang akan dijabarkan dibawah ini:

a. Cara Otoriter

Pada cara ini orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 41

²⁹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

³⁰ Soegarda Purbawakaca, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), 81.

³¹ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 167.

batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri. Kalau anak tidak memenuhi tuntutan orang tua, ia akan diancam dan dihukum. Orang tua memerintah dan memaksa tanpa kompromi. Anak lebih merasa takut kalau tidak melakukan dan bukan karena kesadaran apalagi dengan senang hati melakukan. Orang tua menentukan tanpa memperhitungkan keadaan anak, tanpa menyelami keinginan dan sifat-sifat khusus anak yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dengan cara otoriter, ditambah dengan sikap keras, menghukum, mengancam akan menjadikan anak “patuh” dihadapan orang tua, tetapi dibelakangnya ia akan memperlihatkan reaksi-reaksi misalnya menentang atau melawan karena anak merasa dipaksa.

b. Cara Bebas

Orang tua membiarkan anak mencari dan menentukan mukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasab dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlaluan” orang tua baru bertindak. Pada cara bebas ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga-keluarga yang orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik- baiknya. Orang tua merasa sudah mempercayakan masalah pendidikan anak kepada orang lain yang bisa mengasuh khusus atau bisa pula anggota keluarga yang tinggal di rumah. Orang tua hanya bertindak sebagai “polisi” yang mengawasi, menegor, dan mungkin memarahi. Orang tua tidak biasa bergaul dengan anak, hubungan tidak akrab dan merasa bahwa anak harus tahu sendiri.

c. Cara Demokratis

Cara ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan kalau sesuai, maka disetujui untuk dilakukan. Sebaliknya kalau keinginan dan pendapatnya tidak sesuai, kepada anak diterangkan secara rasional dan obyektif sambil meyakinkan perbuatannya, kalau baik perlu dibiasakan dan kalau tidak baik hendaknya diperlihatkan lagi. Dengan cara demokratis ini pada anak tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk kepercayaan diring. Ia mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan diri dan kalau tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain ia mampu menunda dan menghargai tuntunan pada lingkungannya sebagai sesuatu yang memang bisa berbeda dengan norma pribadinya.²³

Jadi dalam menanamkan kedisiplinan ada tiga cara yang dipakai, diantaranya otoriter, bebas dan demokratis. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu cara yang dipakai dalam mendisiplinkan seseorang harus sesuai dengan karakteristiknya agar dapat terlaksana dengan baik. Dari ketiga cara tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Jadi sebaiknya ketiga cara tersebut digunakan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan individunya.

3. Unsur-Unsur Disiplin³²

Menurut Elizabeth B Hurlock ada 4 unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang di tetapkan kelompok sosial mereka, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalandengan peraturan dan konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang di tetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisaditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu. peraturan juga mengajarkan kepada anak apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Dan peraturan memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin yaitu "*punire*" dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat dan hukuman juga untuk mendidik anak yang belum mengerti peraturan serta mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ada beberapa macam hukuman : hukuman badan, penahanan dikelas di kelas, menulis sekian kali, menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), lain- lain seperti tatapan mata, teguran, ancaman, dsb

c. Penghargaan

Penghargaan berarti bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu

³² Soegeng Prijodarminto. *Disiplin kiat menuju sukses*, (Jakarta: Pradana Paramita, 1994), 23.

hendaknya sesuai perkembangan anak. Bila tidak ia akan kehilangan efektifitasnya. Penghargaan mempunyai nilai mendidik karena penghargaan bisa memberikan motivasi kepada anak untuk mengulangi perilaku yang di setujui secara sosial.

d. Konsisten

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Bila sudah konsisten dalam disiplin maka tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan lainnya. dan konsisten merupakan ciri-ciri semua aspek disiplin yang harus dimiliki (Elizabeth B Hurlock, 1978: 90-91)

Jadi orang yang berdisiplin itu memiliki karakter yang menunjukkan kesediaan mental untuk mau mengikuti kepatuhan terhadap aturan-aturan dan berperilaku sesuai apa yang seharusnya diperbuat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Karakter Disiplin

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut ini adalah:

a. Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:³³

1) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama penanaman pribadi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Ia mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi tersebut dikemudian hari. Keluarga menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha penanaman. Hal ini tergantung dari keadaan keluarga tersebut. Dalam hal ini, orangtua memegang peranan penting bagi perkembangan kedisiplinan anggota-anggota dalam keluarga.³⁴

2) Keadaan Sekolah.

Pembinaan dan pendidikan disiplin tersebut. Keadaan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut. Yang termasuk dalam sarana ini antara lain: gedung sekolah dengan segala perlengkapannya,

³³ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 152.

³⁴ Muhammad Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.

- pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya³⁵
- 3) Keadaan Masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya penanaman dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut. Situasi masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil. Akibat kemajuan ilmu dan teknologi, keadaan dan situasi masyarakat dapat sajaberubah. Perubahan tersebut dapat merugikan atau menguntungkan³⁶

- b. Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi usaha pembentukan disiplin diri

- 1) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik dan biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan tentang, ia mengatur waktu untuk mengikuti berbagai acara atau aktivitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab. Ia sadar bahwa dibalik semuanya itu terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Sebagai contoh, seorang pelajar dapat menyelesaikan karya tulis secara baik pada waktunya karena ia sadar bahwa karya tulis ini dapat membantu perkembangan daya nalarnya. Ia dapat menyelesaikan tugas tersebut hanya karena secara fisik ia sehat.³⁷

- 2) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seperti yang dipaparkan tadi mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin dan psikis seseorang. Hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mental dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu ada beberapa sifat atau sikap yang dapat menjadipenghalang usaha pembentukan disiplin diri. Sifat-sifat itu antara lain: Perfeksionisme, perasaan rendah diri atau inferior.³⁸

C. Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia

³⁵ John Brierly, *Give Me A Child Until The Is Seven, Brain Studies Early Childhood Education*, Falmer Press, London And Washington DC, 1994, 98.

³⁶ Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Menuju Kiat Sukses* (Jakarta: Pradanya Paramita, 1994), 23.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 46.

³⁸ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26.

Secara historis, gerakan pramuka di Indonesia telah dirilis sejak masa kolonial Belanda, yaitu dengan didirikannya organisasi kepanduan pertama di Indonesia pada tahun 1912, yang ketika itu masih berstatus sebagai cabang *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO). Kemudian, pada tahun 1916 organisasi tersebut berganti nama menjadi *Nederlands indische padvinders vereeninging* (NIPV)³⁹

Adapun organisasi kepanduan pertama yang murni didirikan oleh Bangsa Indonesia adalah *Javaansche Padvinders Organisatie*. Organisasi ini diprakarsai oleh S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916. Sedangkan di kalangan umat Islam Indonesia, organisasi kepanduan pertama kali didirikan oleh organisasi persyerikatan Muhammadiyah pada tahun 1920, dengan nama Hizbul Wathan.⁴⁰

Gerakan Pramuka di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya *Nationale Padvinderij Organisatie*

(NPO) di Bandung. Sedangkan secara institusional baru ditetapkan secara resmi pada 14 Agustus 1961, dengan dideklarasikannya Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia.

Secara konstitusional, pramuka yang merupakan akronim dari *Prajamudakarana*, didirikan berlandaskan TAP. MPRS Nomor II/MPRS/1960 pada tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Adapun pasal yang secara tegas mengatur tentang pendirian Gerakan Pramuka ini tercantum dalam pasal 349 ayat 30 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana pemerintah untuk mendirikan Pramuka”.⁴¹

Ketepatan tersebut di atas memberi kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya. Karena itu, presiden selaku mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan sejumlah tokoh dan pimpinan gerakan kepramukaan di Indonesia, bertempat di Istana Negera. Ketika itu presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan harus dilebur menjadi satu, yang disebut dengan Pramuka.

Sebagai tidak lanjutnya, pada 11 April 1961 presiden mengukuhkan kepanitian pembentukan gerakan pramuka, yang beranggotakan: Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial). Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai lampiran keputusan presiden RI No. 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka, yang salah satunya menetapkan bahwa: “Gerakan pramuka sebagai satu-satunya

³⁹ Wikimedia Foundation Inc., “Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia”, <http://www.wikimedia.com/12-8-1998/html>.

⁴⁰ Darul Aqsha, K.H. Mas Mansur: *Perjuangan dan Pemikiran* (Jakarta: Erlangga, tt.), 83.

⁴¹ Wikimedia Foundation Inc., “Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia”, <http://www.wikimedia.com/12-8-1998/html>.

organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia”.⁴²

D. Fungsi dan Tujuan Kepramukaan

Secara garis besarnya kepramukaan mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, *Kedua*, pengabdian bagi orang dewasa. *Ketiga*, alat (means) bagi masyarakat dan organisasi.⁴³

Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pramuka harus mempunyai tujuan dan aturan main, bukan semata untuk hiburan.

Pengabdian bagi orang dewasa, maksudnya kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membuktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Di samping itu, fungsi gerakan pramuka sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pasal 110 ayat (4), “secara eksplisit memasukkan organisasi kepanduan/kepramukaan sebagai wadah pendidikan kepanduan.”²¹ Hal ini berarti bahwa pendirian pramuka, selain dilandasi oleh TAP. MPRS No.II/MPRS/1960, maka eksistensinya juga kian dikukuhkan sebagai satu-satunya wadah formal pendidikan kepemudaan di Indonesia.⁴⁴

Sebagai bagian dari pendidikan kepemudaan di Indonesia, organisasi kepanduan/ pramuka dan organisasi lain yang sejenis, memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam mengembangkan potensi pemuda, di antaranya yaitu penekanan pada:

1. Penguatan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
2. Penguatan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air
3. Penumbuhkembangan etika, kepribadian, dan estetika
4. Peningkatan wawasan dan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
5. Penumbuhan sikap kewirausahaan, kepemimpinan, keteladanan, dan kepeloporan; dan
6. Peningkatan ketrampilan vokasional.⁴⁵

Dari kutipan diatas dapat ditegaskan bahwa gerakan pramuka sangat penting dan strategis dikembangkan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler maupun terprogram pengembangan diri siswa.

⁴² Ibid.

⁴³ Ida Farida Surjadi, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 7-8.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Dirjend. Dikdasmen, 2003), 66.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.*, 67.

Di sisi lain, gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya di sesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Dalam AD/ART Gerakan Pramuka pada bab II, pasal 3 disebutkan:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membantu setiap pramuka:

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.²³

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Pramuka merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah penanaman nilai-nilai karakter yang tersalurkan dengan baik. Kegiatan pramuka dapat menjadi wadah untuk menanamkan karakter pada siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan, siswa dapat lebih bertanggung jawab dan bereksplorasi. Dalam materi kepramukaan, siswa diajarkan sikap-sikap yang dapat diterapkan sehari-hari. Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan tidak terlepas dari mewujudkan cita-cita kebangsaan.²⁴

Tujuan tersebut di atas merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah kepada pencapaian tujuan dimaksud.

E. Kegiatan-Kegiatan Pramuka

Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan Pendidikan dan bukan pula bagian dari salah satu organisasi kekuatan politik serta tidak menjalankan kegiatan politik praktis. Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan Pembangunan di bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan luar keluarga, serta menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai dengan agamanya tersebut.

Gerakan pramuka adalah badan non pemerintahan, yang berusaha membantu masyarakat, dalam membangun masyarakat dan bangsanya, khusus di bidang Pendidikan, melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidik kepramukaan. Dalam kegiatan pramuka ada berbagai kegiatan yang bisa dilakukan akan tetapi kegiatan pramuka yang akan diselenggarakan haruslah berdasarkan prinsip-prinsip dasar metodik Pendidikan kepramukaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat saat ini. Selain itu kegiatan yang akan dilaksanakan juga harus mengarah kepada sasaran Pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan

dan pembinaan watak, mental, jasmani, Rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Gerakan pramuka yang dapat menunjang Pendidikan sesuai dengan BAB III Pasal 8 upaya dan usaha yaitu sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, dan pengalaman melalui kegiatan:
2. Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya
3. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa
4. Menumbuh kembangkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa tanggung jawab dan disiplin
5. Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan
6. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan
7. Membina dan melatih jasmani, panca indera, daya pikir, penelitian, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya
8. Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pertemuan dan perkemahan baik lokal, maupun nasional.
9. Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial di masyarakat
10. Mengadakan kemitraan, kerja sama dengan organisasi lain
11. Memasyarakatkan Gerakan Pramuka dan Kepramukaan khusus di kalangan kaum muda.⁴⁶

Gerakan pramuka memiliki dua macam kode kehormatan yaitu janji yang disebut dengan Trisatya dan ketentuan moral yang disebut dengan Dasa Dharma. Kode kehormatan itu sendiri adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka.

Kode kehormatan gerakan pramuka yang pertama yaitu Trisatya, yang berbunyi sebagai berikut:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasadarma.

Di dalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu:

1. Kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Kewajiban terhadap Pancasila.
4. Kewajiban terhadap sesama hidup.
5. Kewajiban terhadap masyarakat.
6. Kewajiban terhadap Dasadarma.

⁴⁶ H Rivai Harahap, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Kwartir Nasional, 1999), 3.

Kode kehormatan kedua yaitu Dasa Dharma yang berbunyi sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Hemat, cermat dan bersahaja
7. Rajin, terampil dan gembira,
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dari Dasadarma, kita dapat menjabarkannya menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari, seperti misalnya :

1. Yang sesuai dengan darma ke-1 :
 - a. Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik- baiknya. Dengan menjalankan perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya.
 - b. Patuh dan berbakti kepada orang tua.
 - c. Sayang kepada saudara, dsb.
2. Yang sesuai dengan darma ke-2 :
 - a. Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah.
 - b. Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya.
 - c. Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo.
 - d. Mengunjungi yang sakit, dsb.
3. Yang sesuai dengan darma ke-3 :
 - a. Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik.
 - b. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
 - c. Ikut serta dalam pertahanan bela negara.
 - d. Melindungi kaum yang lemah.
 - e. Belajar di sekolah dengan baik.
 - f. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, dsb.
4. Yang sesuai dengan darma ke-4 :
 - a. Mengertjakan tugas-tugas dari guru, pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya.
 - b. Patuh kepada orang tua, guru dan pembina.
 - c. Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
5. Yang sesuai dengan darma ke-5 :
 - a. Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.
 - b. Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah/imbalan.
 - c. Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
 - d. Tidak banyak mengeluh, dan tidak mudah putus asa.
 - e. Bersedia menolong tanpa diminta, dsb.
6. Yang sesuai dengan darma ke-6 :

- a. Tidak pernah membolos dari sekolah.
 - b. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka.
 - c. Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
 - d. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan, dsb.
7. Yang sesuai dengan darma ke-7 :
 - a. Tidak boros dan bersikap hidup mewah.
 - b. Rajin menabung, dan teliti dalam melakukan sesuatu
 - c. Bersikap hidup sederhana, tidak berlebihan.
 - d. Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan, dsb.
 8. Yang sesuai dengan darma ke-8 :
 - a. Selalu menepati waktu yng ditentukan.
 - b. Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dabandingkan haknya.
 - c. Berani mengambil keputusan.
 - d. Tidak pernah mengecewakan orang lain.
 - e. Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak, dsb.
 9. Yang sesuai dengan darma ke-9 :
 - a. Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh.
 - b. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan, dsb.
 10. Yang sesuai dengan darma ke-10 :
 - a. Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak berbohong.
 - b. Tidak pernah menyusahkan orang lain.
 - c. Berbuat baik kepada semua orang, dsb.⁴⁷

Kegiatan pramuka yang harus dilaksanakan di Lembaga-lembaga formal seperti sekolah sebagai berikut:

1. Latihan rutin pramuka
2. Perkemahan, kegiatan yang dilaksanakan dalam berkemah adalah sebagai berikut: Mendirikan tenda (setiap anggota pramuka harus bisa mendirikan tenda), memasak, mencari jejak (setiap anggota pramuka harus bisa memahami tanda jejak), heiking, membuat api unggun.
3. Belajar mengenai materi kepramukaan seperti: sejarah pramuka, morse, semaphore, baris-berbaris, tanda jejak, sandi pramuka, simpul (tali-temali), P3K, kepemimpinan, dan administrasi pramuka.

F. Kerangka Teoritik

Karakter tidak datang dengan sendiri, bukan bawaan sejak lahir, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya, termasuk didalam aspek individualitas, moralitas, aspek religious serta aspek sosialitas

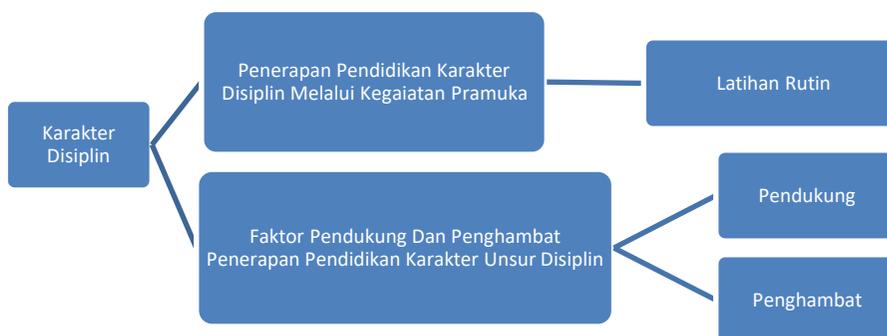
⁴⁷ Andi Bob Sunardi, "Boyman Ragam Latihan Pramuka" (Bandung: Nuansa Muda, 2013), 10-15.

sehingga dengan pendidikan tersebut tercapai kehidupan yang rahmatan lil alamiin, kehidupan yang harmonos, seimbang antar kebutuhan spiritual duniawi dan ukhrawi.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, disinyalir sebagai langkah dalam menanggulangi masalah ketidaksiplinan siswa di sekolah tersebut, maka dari itu ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan wajib bagi siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan karakter unsur disiplin melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Karakter tersebut meliputi antara lain religious, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini hanya meneliti salah satu karakter saja yaitu karakter disiplin.

Berdasarkan kajian teori yang ada peneliti mengkonsep dua hal yang akan diteliti yaitu penerapan Pendidikan karakter disiplin dan faktor pendukung dan penghambat penerapan unsur disiplin melalui kegiatan pramuka. Berikut merupakan kerangka teoritik pada penelitian ini.



G. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Upi Septiana	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap	Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh yang erat

		Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur ⁴⁸		dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa kelas SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur.
2.	Siti Nuraini	Pembentukan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan Melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ⁴⁹	Kualitatif	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) karakter kemandirian melalui UKM Pramuka dengan kegiatan perkemahan, <i>hiking</i> , dan kegiatan wirausaha sebagai perwujudan sikap yang bertanggung jawab atas tugas yang ada dengan membagi waktu perkuliahan dan kegiatan di UKM Pramuka, 2) karakter kedisiplinan melalui UKM Pramuka yaitu dengan mewujudkan kegiatan mentertibkan peraturan, datang tepat waktu, menilai kerapian

⁴⁸ Upi Septiana, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur" (Tesis-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 130-145.

⁴⁹ Siti Nuraini, "Pembentukan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan Melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Tesis-Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 113-124.

				<p>dan hukuman bagi yang tidak disiplin atau melanggar aturan disetiap kegiatan pramuka.</p> <p>3) karakter kebangsaan melalui UKM Pramuka dapat terwujud dengan menghadiri kegiatan, upacara, mengenang jasa pahlawan, serta bakti sosial dan mengunjungi desa binaan.</p> <p>4) hambatan pelaksanaan kegiatan terdapat kendala pendanaan yang lambat diadakannya evaluasi di setiap kegiatan dan kerjasama yang baik antara pihak UKM Pramuka dan bidang akademik.</p>
3.	Katrina Ramadhani	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar ⁵⁰	Kualitatif	<p>Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa 1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri, 2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter integritas,</p>

⁵⁰ Katrina Ramadhani, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar" (Tesis- Universitas Negeri Semarang, 2019), 128-139.

				dan 3) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter nasionalisme.
4.	Syafi'i Sulaiman	Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek) ⁵¹	Kualitatif	Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa peranan kegiatan pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air, karakter jujur, karakter disiplin, dan karakter bertanggungjawab.
5.	Sa'adah Erliana	Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin) ⁵²	Kualitatif	Hasil dari pada penelitian adalah upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka SDIT Al-Ukhwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen,

⁵¹ Syafi'i Sulaiman, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)" (Tesis-Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016), 89-125.

⁵² Sa'adah Erliana, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin)," *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1 (Oktober 2016), 39-45.

				<p>konsisten, persaudaraan, dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan. Adapun upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin adalah keteladanan, pembiasaan, teguran dan penghargaan. Perangkat pendukungnya antara lain dari prinsip dasar pramuka, metode kepramukaan, dan kode kehormatan.</p>
--	--	--	--	---

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud, “suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena otoritasnya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field studi*”.⁵³

Menurut Djam’an Satori penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang/ jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, prkatis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁵⁴

Sebagaimana juga dikutip oleh Haris, bahwa penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendiskripsikan bagian permukaan dari sempel besar dari sebuah populasi.⁵⁵

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari diskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab dan akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan juga data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tidak diduga sebelumnya dan untuk melangkah lebih maju dari praduga/ hipotesa dan kerangka kerja awal.⁵⁶

Menurut pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, serta pandangan Guba & Lincoln, dalam bukunya Haris Ardiansyah, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Konteks dan seting alamiah
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

⁵⁴ Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

⁵⁵ Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

⁵⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Airlangga, 2012), 284-285.

3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antar peneliti dengan subjek yang diteliti
4. Teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (*treatment*) atau memanipulasi variabel.
5. Adanya penggalian nilai yang terkadang dari suatu perilaku
6. Fleksibel
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek peneliti.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini hasil yang diperoleh akan dideskripsikan dan diinterpretasikan sesuai dengan fakta dan keadaan yang terdapat pada lapangan (sekolah). Sehingga pada penelitian ini akan menggambarkan dan memeparkan data terkait penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri.

B. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Sumber data terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁵⁸ Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁰ Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁷ Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial.*, 10-12.

⁵⁸ Umi Narimawati, *Riset Manajemen Sumberdaya Manusia* (Bandung: Agung Media, 2007), 98.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 402.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan yang ada di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri. Dalam wawancara ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, maksudnya kerangka pokok pertanyaan yang akan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan asal tidak menyimpang.

Untuk pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara untuk menggali data atau informasi.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶² Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya-karya misalnya karya seni yang bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁶³ Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi agar objek gambar sesuai dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Pedoman dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di pondok. Sedangkan untuk mendokumentasikannya peneliti menggunakan kamera *smartphone*.

⁶¹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. 11) 329.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui uji kredibilitas (*creadibility*). Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan dan hasil penelitian. Sedangkan *konfirmabilitas* adalah apakah hasil penelitian sesuai dengan kebenarannya di lapangan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber ataupun cara. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan wawancara berulang kali untuk menguji data yang diperoleh dengan berbagai sumber terpercaya.

3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek terhadap data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Apabila setelah pengecekan data dengan teknik yang berbeda kemudian menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk mengetahui data yang dianggap benar atau paling valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan wawancara yang kemudian dibuktikan kredibilitasnya dengan observasi langsung oleh peneliti dan kemudian didokumentasikan sebagai bukti bahwa telah terjadi fenomena-fenomena tertentu.

4. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara yang sama, akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh, maka akan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diinginkan atau kepastian data.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti melaksanakannya berulang kali selama penelitian untuk memastikan bahwa fenomena tersebut benar-benar terjadi di lokasi penelitian tersebut.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah teknik keabsahan data dilakukan, maka selanjutnya data yang diperoleh peneliti kemudian diolah. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah data yang sudah diperoleh kemudian akan disesuaikan dengan teori model pembelajaran yang terdiri dari empat indikator yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta taktik dan teknik pembelajaran yang dilakukan. Selain itu dari model pembelajaran kemudian dianalisa menyesuaikan dengan indikator blended learning. Hasil wawancara tidak seluruhnya dicantumkan karena menyesuaikan konsep teori yang dikaji. Setelah mengetahui model pembelajaran dan proses blended

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*,172.

learning peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sementara dari hasil teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan membuat gambaran yang sistematis. Dalam hal ini data yang perlu dianalisis oleh peneliti yaitu antara lain: gambaran umum obyek penelitian, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh warga masyarakat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁶⁶

1. Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/ transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan mereduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat

⁶⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

⁶⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

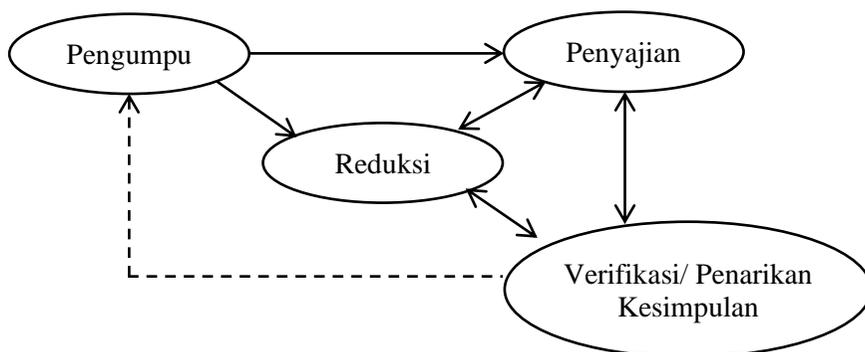
disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

3. Penyajian data

Miles & Huberman mengatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikasihikan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menentukan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri



Gambar 4.1 Gedung SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Adapun sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut: SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri berdiri Juli tahun 1995 dan masih bergabung dengan SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa 84 dengan menempati 2 ruang kelas bertempat di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, selama 1 tahun berdiri sendiri SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dengan jumlah gedung 6 kelas, dan siswa kelas VII menempati 4 kelas jumlah siswanya 168 dan kelas VIII menempati 2 kelas jumlah siswanya 80.

Dalam menempati gedung baru yang belum punya nomor induk sekolah (NIS) SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dalam mengendalikan proses belajar mengajar (MPBM) seba kekurangan baik dari guru pendiknyanya juga sarana prasarana dikarenakan belum ada bantuan dari pemerintah pusat, mulai tahun 1997 SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri sudah mempunyai nomor induk sekolah (NIS) barulah sekolah mendapat bantuan dari pemerintah, yaitu bantuan guru mengajar yang berjumlah sebanyak 15 orang, bantuan sarana dan prasarana. Mulai dari itu sekolah bisa mengendalikan proses belajar mengajar (MPBM) dengan aktif dan kondusif.

Dengan sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri mempunyai gedung sendiri dengan tempat yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan lembaga sekolah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri mempunyai lembaga sekolah yang bermutu dan berkualitas, hingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, dan dari tahun ke tahun jumlah siswanya semakin banyak dan jumlah gurunya juga banyak tidak lupa dengan

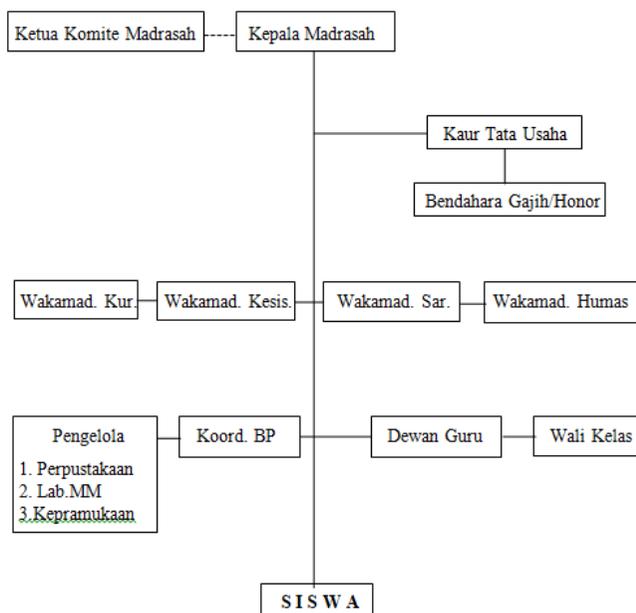
didukung oleh sarana prasarana yang semakin meningkat. Sehingga SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri bisa maju sampai sekarang ini.⁶⁷

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Adapun letak geografis SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dengan alamat Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, jarak SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dengan Ibu Kota Kecamatan \pm 6 KM. Wilayah barat \pm 3 KM wilayah Ibu Kota Tulungagung, sebelah timur pekarangan penduduk, batas selatan \pm 10 M sungai brantas, sebelah utara terdapat Kota Kediri \pm 20 KM. Kondisi transportasi sebagian besar mengandalkan sepeda motor, yang berada di wilayah selatan menggunakan perahu penyebrangan atau perahu getek yang berada di wilayah barat rata-rata menggunakan transportasi tradisional. Kondisi sosial ekonomi masyarakat penghasilannya sebagian besar menjadi petani, berkebun, pedagang dan juga pegawai negeri sipil (PNS). Tetapi masih ada juga yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan masih sangat minim sekali⁶⁸

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Struktur organisasi SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

⁶⁷ Sejarah berdirinya, SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri tahun 2023-2024

⁶⁸ Letak Geografis SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2023-2024

- a. Kepala Sekolah : Joko Suminto, S.Pd.
- b. Dewan Komite Sekolah : Budiono, S.Pd.
- c. WK. UR. Kurikulum : Elisa Masruki, S.Pd.
- d. WK. UR. Humas : Syamsun, S.Pd.
- e. WK. UR. Sarpras : Dewi Binti N., S.Pd.
- f. WK. UR. Kesiswaan : Akhmad Dwi E. B., S.Pd.
- g. Kepala Urusan Tata Usaha : Fitriani, S.Pd.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu Yang Dilandasi Disiplin, Iman Dan Taqwa”

Agar tidak terjadi multi tafsir terhadap visi yang sudah disepakati di atas, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan rujukan didalam menafsirkan dan mengaktualisasikan visi tersebut, diantaranya adalah :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kompetensi kelulusan
- 4) Unggul dalam SDM pendidikan
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam standart pembiayaan
- 8) Unggul dalam penilaian pendidikan

b. Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
 - a) Melaksanakan pengembangan kurikulum merdeka belajar
 - b) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
 - a) Melaksanakan perencanaan proses pembelajaran di sekolah
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran di sekolah
 - c) Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d) Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kompetensi kelulusan
 - a) Meningkatkan SKL satuan pendidikan
 - b) Meningkatkan SKL kelompok mata pelajaran
 - c) Meningkatkan SKL mata pelajaran
- 4) Unggul dalam SDM pendidikan
 - a) Meningkatkan hasil kelulusan siswa
 - b) Meningkatkan kemampuan keterampilan hidup
 - c) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
 - a) Mengembangkan sarana pembelajaran
 - b) Meningkatkan sarana pendidikan
 - c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah

- a) Mengembangkan perencanaan program
- b) Melaksanakan rencana program
- c) Meningkatkan pengawasan dan evaluasi
- 7) Unggul dalam standart pembiayaan pendidikan
 - a) Mengoptimalkan pemanfaatan pembiayaan pendidikan
 - b) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Unggul dalam penilaian pendidikan
 - a) Mengembangkan metode-metode penilaian
 - b) Meningkatkan program bimbingan siswa
 - c) Mengembangkan latihan ujian
- c. Tujuan Sekolah
 - 1) Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan tujuan yang akan dicapai sekolah adalah menuju sekolah unggul antara lain :
 - a) Unggul dalam pengembangan kurikulum

Sekolah dapat melaksanakan kurikulum nasional secara optimal, sekolah dapat mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah dapat pemetaan SK, KD dan indikator, sekolah dapat mengembangkan silabus untuk kelas VII – IX semua mata pelajaran, sekolah dapat mengembangkan rencana program pembelajaran untuk kelas VII – IX semua mata pelajaran, sekolah dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal
 - b) Unggul dalam proses pembelajaran

Sekolah dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mencerahkan, sekolah dapat melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, nilai hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran guna menuju tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, sekolah dapat menghasilkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang lomba akademis minimal tingkat kabupaten, sekolah mampu menghasilkan siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang non-akademis
 - c) Unggul dalam sarana dan prasarana

Sekolah memiliki perabotan yang memadai, sekolah memiliki peralatan dan media pendidikan yang cukup, sekolah memiliki buku dan sumber belajar lain yang mampu menunjang pengembangan dan kontinuitas pembelajaran, sekolah memiliki peralatan laboratorium IPA, bahasa dan laboratoriaum komputer yang memadai, sekolah memiliki ruang kelas, ruang multi media, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat beribadah, ruang aula dan tempat-tempat lain yang

representative dan dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan standart BSNP

d) Unggul dalam standart pembiayaan

Sekolah dapat tercukupinya pendidikan, terutama biaya investasi dan operasi, terwujudnya kerjasama yang baik dengan wali murid dan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi pembiayaan terutama yang berkaitan dengan biaya personal dan investasi ringan.

e) Unggul dalam SDM pendidikan

Sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mantap dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, PMR dan atau keagamaan, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang mayoritas dapat diterima di sekolah negeri yang lebih tinggi, sekolah dapat meningkatkan kualifikasi guru minimal 90% sesuai dengan SNP, semua guru yang telah mengikuti pelatihan KBK, baik melalui MGMP atau PTBK, minimal 95% guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, guru dan karyawan memiliki kinerja yang tinggi, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dapat memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran (pedagogik, kepribadian, profesional, sosial)

f) Unggul dalam manajemen sekolah

Sekolah dapat mewujudkan implementasi MBS (kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabel), sekolah memiliki berbagai pedoman pengelolaan sekolah sebagaimana diatur dalam PP19/2005, sekolah memiliki dokumen administrasi yang tertib, sekolah dapat mewujudkan pengawasan satuan pendidikan secara mantap (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut)

g) Unggul dalam IMTAQ

Sekolah dapat memacu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, sekolah dapat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan pembinaan keagamaan secara lebih intensif, sekolah dapat melaksanakan dan memberi pelajaran budi pekerti, sekolah dapat memacu dan meningkatkan tata tertib sekolah penuh kesadaran, sekolah dapat menghasilkan lulusan 100%, sekolah dapat menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata ujian 8 unggul dalam prestasi non akademik, sekolah memiliki tim bola volley yang handal, sekolah dapat melaksanakan ekstrakurikuler dalam mencari potensi siswa untuk pembinaan berkelanjutan, sekolah dapat memacu

siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan hidup untuk bekal bermasyarakat nantinya.⁶⁹

5. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Pada tahun ajaran 2023 / 2024 ini jumlah siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri adalah 965 dihitung sesuai dengan absensi sekolah dengan rincian sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Kelas 7 (360 siswa)								
7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
43	44	44	46	40	40	37	45	21
Kelas 8 (328 siswa)								
8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
38	37	37	39	38	39	35	36	29
Kelas 9 (277 siswa)								
9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	9H	
37	36	38	40	37	38	37	14	

6. Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah umum dilakukan di sekolah begitu juga kegiatan kepramukaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan kepramukaan di paparkan oleh Kepala SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri Bapak Joko Suminto, S.Pd. :

“Kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dan sarana penerapan karakter siswa. Ekstrakurikuler pramuka diikuti siswa kelas VII sampai kelas IX dengan ketentuan siswa kelas IX hanya mengikuti sampai semester I. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan menjadi salah satu program unggulan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Adapun prestasi yang pernah diraih pada 2 tahun terakhir ini adalah juara umum 1 lomba pramuka di SMK PGRI 3 Kota

⁶⁹ Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2023-2024

⁷⁰ Ahmad Khoirudin, S.Pd., Wawancara, Kediri. 3 Januari 2024.

Kediri, juara umum 3 di SMAN 4 Kota Kediri, dan masih banyak juara-juara lainnya”⁷¹

Tidak hanya kepala sekolah yang memaparkan kegiatan pramuka, tetapi pembina juga memaparkannya. Dari kedua pembina telah diwawancarai oleh peneliti dan berikut pemaparannya:

“Pelaksanaan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu SKU dan SKK. Pelaksanaan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dengan metode belajar sambil bermain dan melakukan yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan.”⁷²

“Peserta didik sangat antusias, mereka aktif dalam kegiatan pramuka. Pelaksanaan disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu SKU dan SKK. Bentuk kegiatannya dengan metode belajar sambil melakukan permainan besar dan pembelajaran keteladanan.”⁷³

Kepala sekolah tidak hanya memaparkan mengenai kegiatannya saja tetapi juga alasan diwajibkannya ekstrakurikuler ini dan tujuan serta fungsi dari ekstrakurikuler ini. Alasan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri mewajibkan ekstrakurikuler pramuka:

“Sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar, sarana penerapan karakter peserta didik dan sarana penyaluran minat siswa. Ada beberapa tujuan dan fungsi ekstrakurikuler ini diantaranya yang pertama, penerapan karakter disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dan yang terakhir kegiatan ini menarik bagi peserta didik.”⁷⁴

Dengan adanya kegiatan pramuka maka tentunya memiliki peran tersendiri dalam penerapan karakter disiplin siswa, berikut pemaparan dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan pramuka dapat menerapkan karakter disiplin siswa dilihat dari beberapa perilaku siswa, sebagai contoh datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Tiga hal ini merupakan hasil dari penerapan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka. Selain itu, kegiatan pramuka ini cukup efektif dalam penerapan karakter disiplin pada siswa, karena siswa sudah memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang

⁷¹ Joko Suminto, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

⁷² Ayu Umi Rosyidah, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁷³ Jaka Erlangga Saputra, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁷⁴ Joko Suminto, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

ada di sekolah. Dari pembelajaran hari-hari biasa dan termasuk ekstrakurikuler pramuka ini.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ini pramuka telah menjadi ekstrakurikuler yang wajib dan menjadi program unggulan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Dibuktikan dengan latihan efektif. Siswa yang datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dengan adanya disiplin siswa maka fungsi dan tujuan gerakan pramuka akan tercapai dengan dibuktikan beberapa prestasi yang telah diraihinya dalam beberapa ajang perlombaan yang telah diikutinya.

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut maka diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 SMPN 2 Mojo meraih juara umum 3

Gerakan pramuka memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik sebagai warga Negara Indonesia. Pramuka termasuk kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah. Fungsi kegiatan pramuka pada satuan pendidikan atau sekolah ialah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka adalah intervensi, keteladanan, pembiasaan, pendampingan dan penguatan. Strategi-strategi tersebut telah diterapkan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

a. Pelaksanaan

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ini dilaksanakan sekali setiap minggunya pada hari sabtu pukul 11.00 WIB, ditujukan bagi peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Tujuan diadakannya kegiatan Pramuka tersebut adalah untuk menerapkan karakter disiplin, kemandirian, dan tanggungjawab pada peserta didik.

b. Metode

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dilaksanakan dengan metode pendidikan kepramukaan. Metode pendidikan kepramukaan yang digunakan oleh Pembina Pramuka dalam kegiatan Pramuka ada bermacam-macam.

⁷⁵ Joko Suminto, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekskul Pramuka di SMP negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri bermacam-macam, kami mengkolaborasikan teori dan praktik. Metode tersebut digunakan pada penugasan, kerjasama, intinya metode tersebut tidak membuat peserta didik bosan, mereka bisa belajar sambil bermain.”⁷⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam latihan Pembina pramuka menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Metode dalam pendidikan kepramukaan yang dapat digunakan diantaranya Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (Darma Pramuka), Belajar Sambil Melakukan (Praktik), Sistem Berkelompok, Sistem Among, dan Sistem Tanda Kecakapan.

c. Jenis Kegiatan

Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri diantaranya:

1) Kegiatan Peraturan Baris Berbaris

Baris berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap; 1) disiplin pribadi maupun kelompok, 2) rasa tanggungjawab, kesatuan dan persatuan, 3) kompak, 4) kebersamaan, dan 5) penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.

2) Semaphore

Semaphore adalah cara mengirim berita dengan mempergunakan sepasang bendera. Bendera yang digunakan biasanya berukuran 45 x 45 cm dan warnanya harus kontras atau mencolok agar mudah dilihat dari jarak jauh (biasanya menggunakan bendera warna merah dan kuning). Adapun tongkat bendera yang digunakan panjangnya 60 cm.

3) Tali-Temali (Simpul)

Tali temali, simpul dan ikatan merupakan seni menyambung tali yang juga merupakan salah satu keterampilan manusia yang tertua. Tali yang digunakan untuk membuat simpul harus kuat, lemas dan tidak mudah putus. Salah satu aplikasi yang sangat berguna dari kegiatan tali-temali adalah dalam proses pembuatan jarring nelayan (jala) untuk mencari ikan atau mengangkut barang (kargo) di kapal-kapal laut. Tali-temali juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan seperti tas, hiasan, jarring basket, dan lain-lain.

4) Sandi Pramuka

Sandi pramuka merupakan kata rahasia yang digunakan dalam kegiatan pramuka. Sandi berguna untuk menjaga

⁷⁶ Jaka Erlangga Saputra, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

kerahasiaan suatu pesan. Terdapat banyak tipe tulisan rahasia, termasuk sandi dan stegano (tulisan rahasia yang tersembunyi).

5) Bank Sampah

Bank sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah dan mengkategorikan mana sampah yang dapat dijual dan mana yang dapat digunakan sebagai pupuk. Dengan cara memberi kantong khusus untuk bank sampah seperti botol minum, aqua dll. Lalu dikumpulkan di satu tempat lalu oleh tim pramuka khusus diolah dan dijual ke pengepul.

Kegiatan pramuka banyak memiliki kegiatan latihan. Latihan-latihan tersebut akan membantu membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Pembina pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri menjelaskan bahwa:

“Kegiatan pramuka itu bermacam-macam, diantara kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk membiasakan dan menanamkan karakter disiplin pada dirinya. Kegiatan tersebut seperti PBB, tali-temali, semaphore, Upacara, juga ramah tamah lingkungan.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan Pembina pramuka tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan pramuka dapat dilakukan guna menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Kegiatan PBB, Upacara, dan ramah tamah lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kedisiplinan peserta didik, baik disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin lingkungan. Berikut rincian kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yang menerapkan karakter disiplin pada peserta didik:

a. Kegiatan Peraturan Baris-Berbaris

Pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) sebagai wujud latihan fisik guna menanamkan kebiasaan tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya watak seseorang agar memiliki disiplin yang tinggi, di sinilah langkah awal para peserta didik untuk mengenal kedisiplinan.

Berdasarkan tujuan latihan Peraturan Baris Berbaris yang menumbuhkan rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyesuaian kepentingan pribadi, pilihan hati sendiri. Dampak dari latihan PBB ini nantinya akan mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu.

Latihan PBB dapat menanamkan disiplin diri peserta didik, dengan latihan ini peserta didik dapat mengendalikan diri agar tertib

⁷⁷ Jaka Erlangga Saputra, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang harus dilakukan dalam PBB. Dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka para peserta didik dapat mengikuti kegiatan latihan baris-berbaris dengan tertib.

“Barisan yang dilakukan para peserta didik sudah rapi. Peserta didik dapat mengikuti aba-aba yang diberikan dengan benar. Kegiatan PBB tidak hanya dilakukan saat ada latihan PBB saja. Akan tetapi kegiatan PBB ini sering dilakukan misalnya saat mengumpulkan peserta didik atau ketika akan menyampaikan pengumuman biasanya peserta didik dibariskan.”⁷⁸

b. Kegiatan Upacara

Dari hasil wawancara juga menerangkan bahwa kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan dapat melatih disiplin peserta didik

“Kegiatan yang dapat melatih disiplin anak itu ada PBB, kemah, jelajah, dan Upacara, ramah tamah lingkungan.”⁷⁹

“Kegiatan PBB dan latihan upacara sangat melatih kedisiplinan kami. Kakak Pembina akan memberikan hukuman sebagai sangsi atas ketidakdisiplinan kami dalam kegiatan ini. Awalnya karena takut dihukum, namun akhirnya kami jadi terbiasa untuk bersikap disiplin”.⁸⁰

Menurut penulis tujuan dilaksanakannya upacara adalah mendisiplinkan peserta didik dalam suatu kegiatan. Sekaligus sarana menginformasikan hal-hal yang ada dalam kegiatan. Upaya membentuk peserta didik disiplin perlu dilakukan oleh karenanya upacara harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Agar kedepannya para peserta didik sudah terbiasa dengan sikap disiplin. Dalam upacara sederet acara digelar yang semuanya bermuara pada kedisiplinan. Mulai dari anak-anak yang dibariskan dengan rapi. Sampai pembubaran barisan setelah selesai upacara. Saat upacara akan terlihat barisan yang rapih dan tidak rapih sehingga penekanan upacara tetap ada pada disiplin. Ketika upacara dimulai, para peserta didik tidak boleh mengobrol atau melakukan aktivitas lain yang mengganggu jalannya upacara. Peserta yang memiliki disiplin diri yang baik pastilah akan berbaris dengan rapi pada barisannya.

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut maka diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁷⁸ Ayu Umi Rosyidah, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁷⁹ Jaka Erlangga Saputra, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁸⁰ Ayu Umi Rosyidah, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.



Gambar 4.3 Upacara pembukaan latihan pramuka

Dari dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan upacara pembukaan Latihan pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri berjalan dengan tertib dan disiplin. Hal ini terwujud dengan tertibnya siswa mengikuti upacara ini dengan khidmah dan juga seluruh peserta upacara memakai seragam pramuka lengkap.

SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri rutin melakukan kegiatan Upacara Bendera yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Dari hasil wawancara ketika pelaksanaan kegiatan Upacara hari senin, para peserta didik baik yang bertugas sebagai petugas upacara maupun yang menjadi peserta upacara sudah sangat disiplin dan tertib dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Melalui upacara peserta didik dituntut untuk cepat, tepat waktu dan mengikuti jalannya upacara dari awal sampai akhir. Saat upacara rutin hari senin seluruh peserta didik disiapkan untuk datang lebih pagi karena mereka harus menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan upacara. Latihan pramuka juga kadang dilakukan kegiatan upacara pembukaan dan penutupan, saat upacara tersebut Peserta didik biasanya diberi aba-aba untuk berbaris dengan menggunakan peluit. Peserta didik harus segera bergegas memposisikan diri dalam barisan ketika mendengar aba-aba berupa suara peluit. Mereka harus sudah berada pada formasi barisan ketika peluit selesai dibunyikan.

Kegiatan upacara juga menanamkan karakter disiplin dalam berpakaian. Pembiasaan dalam kedisiplinan berpakaian bisa diterapkan setiap saat. Akan tetapi penekanan kedisiplinan berpakaian selalu lebih ketat ketika pelaksanaan upacara. Ketika upacara peserta didik diwajibkan mengenakan seragam lengkap. Bagi

peserta didik yang tidak mengenakan seragam lengkap saat upacara pastinya akan mendapatkan sanksi.

Pada saat latihan pemakaian seragam pramuka juga diperhatikan mulai dari pemakaian sepatu dan kaos kaki yang harus berwarna hitam sampai pemakaian kolongan hasduk/setangan leher yang harus sesuai dengan tingkat golongannya masing-masing serta pemakaian atribut-atribut berupa tanda pengenal anggota gerakan Pramuka.



Gambar 4.4 Kegiatan Api Unggun SMP Negeri 2 Mojo Kab. Kediri

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan Upacara Api Unggun di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Menunjukkan saat pelaksanaan upacara api unggun peserta didik harus mengenakan seragam pramuka lengkap. Keharusan tersebut dapat menjadi awal pembiasaan peserta didik untuk selalu mengenakan seragam sesuai aturan yang berlaku.

Upacara dalam kegiatan pramuka juga melahirkan sikap disiplin waktu. Aplikasi karakter kedisiplinan waktu memiliki 3 indikator yaitu pendidik datang tepat pada waktunya, peserta didik datang tepat pada waktunya, dan peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dalam konteks ini pendidik adalah guru dan Pembina pramuka. Hal ini di tunjukan dari hasil wawancara dengan pembina pramuka, dimana guru atau pembina selalu tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran atau latihan. Begitu juga dengan peserta didik yang tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran atau latihan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yang berpendapat bahwa peserta didik kelas IX sudah cukup memiliki kesadaran diri untuk tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

“Untuk anak-anak kelas IX sudah cukup tertib misalnya ketika masuk kelas sudah tepat waktu walaupun ada yang telat ada satu atau dua tetapi jarang ada yang telat”⁸¹

Kedisiplinan waktu peserta didik terlihat jelas ketika para peserta didik tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sedangkan untuk indikator peserta didik menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat latihan rutin peserta didik mampu menyelesaikan tugas, misalnya ketika peserta didik di tugaskan membuat pioneering sebagian besar dari mereka dapat menyelesaikan pioneering.

Dari hasil wawancara dan uraian kedisiplinan waktu di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin waktu adalah ketepatan waktu saat upacara dan latihan rutin, dan kegiatan perkemahan (Api Unggun)

c. Kegiatan Perkemahan

Pramuka mengajarkan anak untuk dapat tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya baik ketika kemah maupun kegiatan lainnya. Sikap disiplin secara tidak langsung akan terbentuk pada diri seorang pramuka diperkemahan. Karena diperkemahan banyak kegiatan yang harus diselesaikan tepat waktu. Mulai dari bangun pagi, kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan, sampai dengan menjelang tidur lagi. Semua diikuti dengan penuh gembira dan semangat. Ketinggalan satu kegiatan saja akan membuat seorang pramuka kehilangan ilmu yang sangat berharga. Dari hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri Bapak Joko Suminto, S.Pd. menyampaikan:

“Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri tidak terlalu sering ikut kemah, terakhir tahun 2024, Alhamdulillah dapat piala. Kalo mereka disiplinkan pasti dapat juara ka”⁸²

Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan perkemahan. Mereka juga aktif mengikuti semua cara dengan tertib. Sikap aktif dan tertib ini merupakan hasil dari penanaman karakter disiplin yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, baik itu kegiatan internal maupun eksternal (ektrakurikuler pramuka).

d. Bank Sampah

Kegiatan bank sampah dalam pramuka ini melatih para peserta didik untuk menjadi seseorang yang mempunyai sifat cinta alam serta dapat melestarikan alam yang tercemar. Dalam darma pramuka kedua yang berbunyi “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” jelas disebutkan bahwa sebagai seorang pramuka harus mencintai alam. Wujud cinta alam dapat diwujudkan dengan mengelola sampah yang ada dilingkungan sekolah.

⁸¹ Joko Suminto, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁸² Joko Suminto, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

Hasil wawancara dengan kedua Pembina pramuka menunjukkan bahwa para peserta didik sudah terbiasa membuang sampah di tempat sampah, bahkan untuk semua peserta didik tidak ada yang membuang sampah sembarangan.

“Disiplin lingkungan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di sekolah membuat saya suka ikut menjaga lingkungan sekitar, ketika ada kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal, saya ikut serta membantu. Saya merasa senang melakukan hal tersebut dan tidak merasa berat, mungkin karena sudah terbiasa dilakukan di sekolah”⁸³

Bentuk kedisiplinan lingkungan juga tercermin dari sikap peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas misalnya dengan melaksanakan piket. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“Secara garis besar rata-rata peserta didik sudah cukup disiplin, apalagi peserta didik kelas atas sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tata tertib sekolah untuk anak-anak kelas VIII dan IX sudah cukup tertib melaksanakan piket dengan kesadaran sendiri, dan membuang sampah sudah pada tempat sampah.”⁸⁴

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri mereka sudah menerapkan unsur disiplin melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang ada di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.⁸⁵

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut maka diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan bank sampah siswa

⁸³ Ayu Umi Rosyidah, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁸⁴ Jaka Erlangga Saputra, *Wawancara*, Kediri. 2 Januari 2024.

⁸⁵ Observasi, di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, 1 Januari 2024.

Dari dokumentasi di atas terlihat siswa SMP Negeri 2 Mojo memisahkan sampah sesuai dengan kelompoknya masing-masing, sebagaimana hal ini wujud dari dasa darma pramuka ke-2 yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dengan kita tidak membuang sampah sembarangan berarti kita sudah menjaga alam agar tetap terjaga dengan baik dan tidak tercemar.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau program sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini sudah wajar karena disetiap kegiatan pasti akan ada kendala dan tidak berjalan dengan mulus. Namun disamping itu juga ada faktor pendukung yang dapat membuat kelancaran sebuah kegiatan. Sama halnya dengan kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tanica Rakasiwi, S.Kom mengatakan:

“Faktor pendukungnya seperti adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru-guru. Seumpamanya ada siswa yang tidak hadir itu di sanksi seperti membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, membersihkan lingkungan sekolah atau bisa dengan kegiatan mengaji. Jadi, dalam hal ini guru ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui hukuman yang diberikan dan agar tidak mengulangi lagi. Dan juga faktor pendukungnya itu dari sekolah seperti adanya alat-alat atau fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pramuka. Jadi, oleh sekolah difasilitasi. Tidak hanya itu faktor pendukung lainnya yaitu mendatangkan pelatih dari luar yang berkompeten di pramuka.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan dari bapak Tanica Rakasiwi, S.Kom menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: pertama, adanya dukungan dari kepala sekolah atau kamabigus, dan juga dukungan dari para guru-guru di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Sehingga pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang disiplin dan berbudi pekerti. Kedua, adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini, adanya dukungan dari pihak sekolah, juga dengan pihak sekolah yang memfasilitasi segala keperluan

⁸⁶ Tanica Rakasiwi, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sehingga akan berjalan dengan baik dan lancar. karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai pastinya akan mendukung terlaksananya kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Kiromul Baruroh, S.Ag. berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu dari semua pihak sekolah terutama dari kepala sekolahnya yang senantiasa memberikan sarana dan prasarana secara lengkap kepada adik-adik yang ikut dalam program pramuka ini dek. Dan juga di dalam pramuka itu kan ada semboyan tidak ada rotan akarpun jadi. Jadi, adik-adik bisa di siasati nanti tiap regu ada iuran. Misalnya, terkendala dana kita tarik dari iuran adik-adik, yang pertama itu dapat izin atau tidak dari kamabigusnya untuk kita mengadakan kegiatan itu. Karena adik-adik itu meskipun di kegiatan pramuka sudah tanggung jawab pembinanya, namun Pembina itu kan punya atasan lagi dek yaitu kamabigus. Jadi, dengan adanya iuran ini dapat membantu untuk memenuhi keperluan yang ada di dalam pramuka. Selain itu faktor pendukungnya yaitu mendatangkan pelatih dari luar dek, jadi kamabigus mendatangkan pelatih untuk kepentingan adik-adik ini dalam kegiatan pramuka.”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan dari Ibu Kiromul Baruroh, S.Ag. dan Bapak Tanica Rakasiwi, S.Kom itu senada. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah selaku kamabigus dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. sehingga kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri terlaksana dengan baik dan juga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang dapat membantu kegiatan pramuka berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian adanya pelatih dalam kegiatan pramuka yang ditangkan dari luar oleh kepala sekolah untuk memberikan pelatihantentang pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Sehingga dapat memberikan pembinaan agar siswa menjadi lebih berkarakter, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua pihak sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pemembentukan karakter disiplin siswa dengan baik. dimulai dari sarana dan prasarana yang sangat memadai terhadap kegiatan program pramuka. Tempat yang dijadikan sebagai kegiatan pramuka lumayan cukup luas karena memakai lapangan bola basket sebagai tempat pelatihan pramuka sehingga dapat menampung seluruh siswa

⁸⁷ Kiromul Baruroh, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

yang ada di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dan juga dari sarana yang sudah disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kekurangan dalam atribut pramuka, seperti tongkat, tali pramuka, topi dan lain sebagainya.⁸⁸

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut maka diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6 Guru IPS menjenguk siswa yang sedang mengikuti lomba

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap penerapan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Karena disetiap kegiatan pasti ada yang namanya faktor penghambat. Namun penghambat itu tidak bisa dijadikan problema atau masalah untuk mencapai tujuan kegiatan. Seperti pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ini pasti memiliki faktor penghambatnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa namun disetiap masalah atau penghambat pasti ada solusinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Tanica Rakasiwi, S.Kom beliau mengatakan:

“Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dalam program pramuka ini yaitu berawal dari latar belakang siswa dan juga dari faktor lingkungan yang kurang baik. Kebanyakan siswa itu salah pergaulan sehingga melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang baik dan negatif. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti pramuka ini kurang bersemangat dan tidak punya keinginan untuk berubah lebih baik bahkan sering gak masuk. Makanya saya selaku Pembina gugus depan memberikan kegiatan pembinaan jadi seumpamanya ada keluhan bahwa anak itu sering tidak masuk atau bolos ketika di pramuka itu orang tuanya dipanggil, dicari informasinya, dan kadang ditemukan anaknya itu datang tapi tidak melakukan kegiatan dipramuka. Kemudian anak tersebut dipanggil, ditanya alasannya dan ternyata karena diajak temennya

⁸⁸ Observasi, Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, 1-5 Januari 2024

untuk tidak ikut pramuka. Kemudian kendala dari anak tersebut yang tidak tau manfaat pramuka. Sehingga menyebabkan rasa malas terhadap dirinya untuk tidak ikut pramuka.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Pertama, dari latar belakang siswa dan dari faktor lingkungan yang kurang baik. sehingga salah memilih pergaulan yang berdampak tidak baik bagi dirinya. Kedua, kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat pramuka. Oleh karena itu, dengan adanya faktor penghambat tersebut menghadirkan solusi sehingga menjadi sebuah bahan evaluasi dalam kegiatan pramuka menjadi lebih baik lagi. Tentunya disetiap penghambat ada cara tertentu untuk mengatasinya agar kegiatan pramuka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah cara atau solusi dalam menghadapi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa berdasarkan wawancara dengan bapak Tanica Rakasiwi, S.Kom:

“Jadi solusinya ketika ada siswa yang bermasalah yang sudah saya jelaskan tadi bahwa kita memanggil orang tuanya, kita ayomi, kita berikan motivasi kepada anaknya perlahan demi perlahan insyaallah anak tersebut bakalan berubah. Meskipun ada yang tidak berubah, Pembina itu berharap karena kebanyakan di SMP itu sering banyak masalah tapi ketika masuk SMA mereka berprestasi. Dan hal itu sangat bernilai bagi kepala sekolah, guru dan juga para pembina pramuka di sekolah.”⁹⁰

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan program pramuka tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada kendala atau penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Namun hal demikian tidak bisa dijadikan hambatan dalam mencapai tujuan pramuka. Karena adanya faktor penghambat tersebut bukan berarti akan menyebabkan kegiatan pramuka tidak produktif. karena setiap ada penghambat pasti ada solusinya. Jadi dapat dikatakan bahwa Pembina harus mempunyai keahlian dalam mengatasi faktor penghambat tersebut agar semua siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri bisa disiplin dalam segala hal. Ibu Kiromul Baruroh, S.Ag. juga mengatakan bahwa dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam program pramuka pasti ada faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya faktor penghambat yang pertama itu dari lingkungan dek. Kalau misalnya adik-adik dilingkungan keluarga sudah tidak didukung untuk ikut pramuka itu sudah tidak bisa. Tanpa adanya dukungan serta pengawasan dari orang tuanya maka anak tersebut akan salah dalam memilih pergaulan yang dapat mengakibatkan malas untuk ikut pramuka. Faktor yang kedua dari dirinya sendiri,

⁸⁹ Tanica Rakasiwi, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

⁹⁰ Tanica Rakasiwi, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

adik-adik itu hadir ke pramuka dengan tekad dirinya mau membentuk karakter disiplin atau tidak, itu kan tergantung dari pribadinya masing-masing. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor penghambat ini berawal dari latar belakang siswa dan dalam diri siswa yang kurang semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Jika demikian maka adik-adik tersebut merasa malas karena sudah tidak ada dukungan dari orang tua, akhirnya sering tidak ikut pramuka. Ini yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang melalui pramuka ini.”⁹¹

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dikatakan bahwa pernyataan ibu Kiromul Baruroh, S.Ag. senada dengan bapak Tanica Rakasiwi, S.Kom. Menurut ibu Kiromul Baruroh, S.Ag. faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui progam pamuka ini yaitu berawal dari faktor lingkungan atau latar belakang siswa. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak karena jika sudah tidak ada dukungan dari keluarga maka anak tersebut memiliki rasa malas dalam mengikuti pramuka. Jadi faktor keluarga ini sangat penting bagi anak untuk mengikuti program pramuka. Selanjutnya faktor diri sendiri yaitu ketika tidak ada niat dan tekad yang kuat untuk ikut pramuka maka anak tersebut akan merasa malas untuk ikut pramuka. Hal ini dilakukan karena mereka tidak mengetahui betapa pentingnya program pramuka ini bagi pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kiromul Baruroh, S.Ag. mengenai solusi dari faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa dalam program pramuka yaitu sebagai berikut:

“Untuk solusinya kami memanggail siswa yang bermasalah tersebut untuk mengetahui apa penyebabnya dari tindakan yang kurang baik itu. Lalu kami melakukan koordinasi dengan orang tua yang memiliki masalah tersebut, kita ayomi, dan memberikan masukan-masukan positif agar anak mereka tumbuh rasa semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka ini. Dan selanjutnya kita harus mengkemas kegiatan pramuka ini dengan semenarik mungkin dek Agar siswa yang memiliki rasa malas atau perbuatan yang tidak baik pada saat pramuka itu akan muncul rasa suka terhadap pramuka ini. Dan tentunya kita harus melakukan pengontrolan di setiap kegiatan pramuka yang sudah dijalankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dalam menjalankan kegiatan pramuka ini dek”⁹²

Jadi dapat dikatakan bahwa setelah peneliti melakukan wawancara kepada pembina pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini menjadi

⁹¹ Kiromul Baruroh, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

⁹² Kiromul Baruroh, *Wawancara*, Kediri. 1 Januari 2024.

sebuah tantangan bagi Pembina pramuka untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. dan juga pada faktor pendukungnya harus lebih ditingkatkan lagi agar semua siswa memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka ini. Pembina pramuka harus berkompeten dibidangnya agar program pramuka yang dijalankan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri bisa menghasilkan siswa yang berprestasi. Dan juga pembina pramuka harus memiliki kekreatifan yang tinggi agar pelaksanaan program pramukaterhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ini dapat tetap produktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah didapatkan di lapangan bahwa dalam pelaksanaan program pramuka terhadap penerapan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri terdapat faktor pendukung yaitu sebagai berikut:⁹³

- a. Mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan dari guru SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.
- b. Sarana dan prasarana yang lengkap.
- c. Adanya Pelatih yang berkompeten di pramuka.

Selain memiliki faktor pendukung tentunya juga memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan yang kurang baik.
- b. Kurangnya pemahaman tentang manfaat pramuka.
- c. Kurangnya rasa semangat siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri memiliki faktor pendukung dan penghambat. Karena pada dasarnya disetiap kegiatan apapun pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yang didapatkan peneliti melalui wawancara yaitu:

- a. Mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan dari guru SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.
- b. Sarana dan prasarana yang lengkap.
- c. Adanya Pelatih yang berkompeten di pramuka.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri tidak bisa dijadikan masalah yang begitu serius. Karena disetiap faktor penghambat pasti ada solusinya. Ada cara tertentu untuk mengatasi

⁹³ Observasi, Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, 1-5 Januari 2024

permasalahan tersebut. hal ini bukan menjadi penghalang bagi Pembina pramuka untuk mensukseskan program pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Berikut faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa yang didapatkan peneliti melalui wawancara yaitu:

- a. Faktor lingkungan yang kurang baik.
- b. Kurangnya pemahaman tentang manfaat pramuka.
- c. Kurangnya rasa semangat siswa.

Disetiap faktor penghambat pasti ada solusinya. Sama seperti faktor penghambat pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri memiliki solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan orang tuanya bagi siswa yang bermasalah. Lalu di ayomi dan diberikan masukan yang positif.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah agar memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka.
- c. Mengkemas program pramuka dengan semenarik mungkin untuk menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan pramuka.
- d. Pengontrolan disetiap kegiatan untuk menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan pramuka.

B. Pembahasan

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pembahasan dan analisis hasil temuan di lapangan yang mencakup tentang penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Kegiatan penerapan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dilakukan secara terjadwal dan terencana. Kegiatan pramuka dilakukan pada setiap sabtu setiap minggunya pukul 14.30 WIB di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Kegiatan pramuka ini diwajibkan kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Salah satu tujuan kegiatan pramuka ialah untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri dengan membiasakan secara rutin dan terprogram dalam rangka mengembangkan karakter disiplin. Seperti membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berbaris sesuai instruksi, meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang sudah disiapkan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman.

Kegiatan ini dapat mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik karena sikap disiplin sangat penting dalam membentuk karakter pada peserta didik. Dengan adanya program penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka tersebut membuktikan karakter kedisiplinan peserta didik, apabila peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya maka akan menjadi kebiasaan sebuah karakter yang baik bagi peserta didik.

Penanaman karakter perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Karakter tidak hanya sebatas pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu ia mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika ia tidak terlatih (memiliki kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁹⁴

Diperlukan tiga komponen yang baik untuk mengembangkan karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi atau perasaan), dan *moral action* (perbuatan moral). Semakin lengkap komponen moral yang dimiliki, maka akan semakin membentuk karakter yang unggul dan baik.⁹⁵

Pendidikan karakter juga menekankan aspek keteladanan. Dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁹⁶

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.⁹⁷

Sekolah sebagai tempat penelitian ini memiliki program yang berbeda dengan sekolah lainnya. Pengembangan karakter siswa tidak hanya dalam pembelajaran akan tetapi lebih pada pembiasaan dan pendampingan melalui kegiatan pramuka.

⁹⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 9.

⁹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 40.

⁹⁶ *Ibid.*, 24.

⁹⁷ Suwito, dkk. *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka sudah sangat baik dan telah membantu penerapan pendidikan karakter disiplin bahkan karakter lainnya yang tidak penulis teliti lebih lanjut.

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri melakukan membiasakan kepada peserta didik untuk mencintai lingkungan, pada kegiatan pramuka biasanya juga dilakukan ramah tamah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah dan lain-lain.

Karakter disiplin untuk peduli lingkungan yaitu sikap yang selalu berupaya untuk memperbaiki, mengelola dan menjaga lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan tersebut dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa merusak keadaannya, serta melestarikannya sehingga dapat manfaat yang berkesinambungan. Karakter disiplin lingkungan ini telah ditanamkan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Kegiatan bank sampah yang menanamkan karakter disiplin lingkungan ini membiasakan siswa untuk selalu peduli lingkungan. Hal ini membantu guru dalam menerapkan karakter pada peserta didik tentang kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter disiplin lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap hal-hal berikut:

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar;
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sikap-sikap yang akan merusak lingkungan;
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang akan merusak lingkungan;
- d. Menanamkan jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.⁹⁸

Tujuan akhir dari penanaman karakter disiplin lingkungan di sini ialah agar peserta didik menjadi duta lingkungan. Duta lingkungan tersebut tidak hanya di sekolah, akan tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitarnya serta karakter tersebut menjadi kebiasaan dan tabiatnya di manapun ia berada. Karakter disiplin lingkungan ini tidak hanya secara teoritis saja namun menuntut adanya tindakan nyata yang membawa perubahan baik pada semua orang.

⁹⁸ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, (DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol 1 No 2 Tahun 2017), 16-17.

Hal senada diungkapkan Dwi Purwanti dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya di SDN-1 Pohkumbang Karanganyar Kebumen, pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.⁹⁹

SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri telah mengintegrasikan karakter disiplin lingkungan melalui program kegiatan Pramuka. Menurut peneliti kegiatan pramuka sangat efektif dalam menanamkan karakter disiplin. Hal ini juga disampaikan Handoko dan Krisno melalui hasil penelitiannya yang berjudul Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%.¹⁰⁰

Kegiatan terprogram sebagai penunjang pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya bangsa. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi peserta didik tentang sesuatu yang baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan peserta didik.

Karakter disiplin dilatih dengan kegiatan pramuka seperti kegiatan Pelatihan Baris Berbaris, Upacara, perkemahan dan ramah tamah lingkungan. Adapun kegiatan tersebut membentuk karakter disiplin seperti kebiasaan datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mematuhi peraturan sekolah, dan memelihara lingkungan sekolah.

Kegiatan pelatihan baris berbaris dan upacara membentuk karakter peserta didik untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan meletakkan tas pada tempat yang disediakan sekolah. Kegiatan tersebut juga membiasakan peserta didik untuk disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, terkait dengan penanaman karakter disiplin ini Pembina pramuka, kepala sekolah dan juga para guru selalu

⁹⁹ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, (DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol 1 No 2 Tahun 2017), 14.

¹⁰⁰ Handoko dan Krisno, Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017, *Global Citizen* Vol 2 No 2 Tahun 2016.

mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku disiplin dimanapun berada.

Seperti yang dikemukakan di atas terkait dengan karakter disiplin: menjelaskan bahwa disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan, di mana perilaku ini muncul akibat dari pelatihan dan pembiasaan. Hal ini senada dengan yang diungkap Salahudin dan Samani. Salahudin mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰¹ Samani mengartikan karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.¹⁰²

Bahan ajar implementasi merdeka belajar untuk kepala sekolah KS-04 menjelaskan bahwa keterampilan baris-berbaris dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris. Adapun implementasi nilai karakter dari PBB ialah diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggungjawab.

Buku BOYMAN: Ragam Latih Pramuka juga menyebutkan bahwa salah tujuan dari PBB ialah untuk menumbuhkan dan melatih sikap disiplin. Disiplin yang dimaksud ialah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu yang hakekatnya tidak lain dari keikhlasan untuk mendahulukan kepentingan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan bahan ajar dan buku Boyman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap disiplin melalui kegiatan PBB dalam kegiatan pramuka dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa sosial. Dengan karakter disiplin tersebut ia akan mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan individu. Karakter disiplin juga akan melahirkan peserta didik yang selalu taat dan patuh pada peraturan.

Sejalan dengan hasil penelitian Sugiana Asef dan Sofiyana dalam Jurnal PAI Raden Fatah dengan judul Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter siswa ialah sebagai pengajar, pembimbing, mengarahkan dan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, berpartisipasi mengerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan

¹⁰¹ Salahudin, dan Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia. 2013), 111.

¹⁰² Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 121.

sekolah, memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁰³

Kemudian Retno Wulan Ningrum melalui hasil penelitiannya pada Jurnal yang berjudul Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu bahwa proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pramuka ialah dengan adanya berbagai bentuk kegiatan yang dalam pramuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Seperti games, semaphore, morse, outbound, dll.¹⁰⁴

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka dapat membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Dengan demikian peserta didik disiplin terhadap peraturan sekolah, datang tepat waktu, menaruh tas pada tempat yang disediakan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan. Kegiatan pramuka sangat baik dan efektif dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dan melatih karakter disiplin peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Faktor pendukung yakni faktor pendukung utama yaitu dana selain itu faktor pendukung lainnya yaitu pembina serta pelatih ekstrakurikuler pramuka. Syarat kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan di bawa pelakunya oleh siswa, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Contohnya adalah lapangan, aula, sanggar, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri memiliki faktor pendukung. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yakni sebagai berikut:

a. Dukungan Dari Kepala Sekolah

¹⁰³ Sugiana Asef dan Sofiyana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 1 Tahun 2019.

¹⁰⁴ Retno Wulan Ningrum, dkk., *Faktor-faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 3 No 1 Tahun 2020.

¹⁰⁵ Indah Ratnawati, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 1, no. 3 (September, 2018), 287.

Dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri kepala sekolah memberikan suport kepada pembina. Artinya kepala sekolah selaku kamabigus memberikan dukungan penuh kepada pembina dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang membentuk karakter disiplin siswa. dan juga dari segi pendanaan, kepala sekolah memberikan dana yang cukup terhadap pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri guna untuk melancarkan dan mensukseskan kegiatan pramuka. Tidak hanya itu kepala sekolah selaku pimpinan juga memperhatikan terkait fasilitas yang dibutuhkan. Artinya kepala sekolah memberikan semua fasilitas yang lengkap terhadap kegiatan pramuka.

b. Dukungan Dari Guru SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

Dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri juga mendapatkan dukungan dari guru. SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter disiplin siswa. tugas Pembina yaitu mendidik siswa dalam kegiatan pramuka sedangkan disekolah dalam mendidik siswa yaitu tugasnya semua guru SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Jadi, guru juga memperhatikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa, jika ada siswa yang tidak sesuai dengan keselarasan yang ada di sekolah atau melanggar peraturan yang ada maka diberikan penindakan secara langsung yaitu memberikan hukuman ataupun memerintahkan untuk tetap berperilaku disiplin. Tidak hanya itu guru SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri juga memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus lengkap dan memadai.

c. Sarana Dan Prasarana Yang Lengkap

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan pramuka. Jika fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam mengikuti pramuka tersedia, maka siswa akan belajar dengan nyaman. Karena sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan khusus untuk sarana dan prasarana tersebut. pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan untuk membuat keberhasilan kegiatan pramuka. Berikut sarana dan prasaran pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

- 1) Tempat yang cukup luas
- 2) Tempat penyimpanan alat pramuka
- 3) Tersedianya buku-buku pramuka
- 4) Alat dan kotak P3K
- 5) Tali
- 6) Tongkat
- 7) Pluit
- 8) Semua jenis bendera pramuka
- 9) Bendera merah putih

- 10) Tenda
 - 11) Alat kebersihan
 - 12) Peta
 - 13) Kompas
- d. Adanya Pelatih Yang Berkompeten Di Pramuka

Pelatih yang berkompeten di pramuka juga sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Tentunya untuk menjadi seorang pelatih pramuka tidak mudah ia harus mengikuti kursus dalam bidang kepramukaan. Oleh sebab itu, kepala sekolah mendatangkan pelatih dari luar demi kepentingan siswanya. Pelatih yang berkompeten tentunya sudah menguasai semua teknis yang ada dalam pramuka. Dengan adanya pelatih yang berkompeten di pramuka akan memberikan pelatihan dalam mengembangkan potensi peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan mahir dalam menentukan strategi, teknik dan metode dalam pramuka. Dengan melalui pelatihan dan pertemuan antar pembina pramuka akan menjadikan peserta pelatihan menjadi mahir dan terampil. Pelatih di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri juga sangat memperhatikan tentang apa yang dibutuhkan dari siswa, memberikan bimbingan dengan baik, melatih dengan sabar, tekun dalam memberikan pengarahan, dan juga disiplin untuk selalu hadir dalam kegiatan pramuka terlebih khusus juga disiplin dalam memberikan pelatihan. dalam kegiatan pramuka juga sangat memperhatikan terhadap karakter siswa terlebih khusus pada karakter disiplin. Jadi, siswa selalu dipantau agar dalam menjalankan kegiatan selalu terarah dan benar.

Berdasarkan temuan penelitian dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri memiliki faktor pendukung. Salah satu faktor yang sangat mendukung adalah dari kepala sekolah selaku kamabigus memberikan pendanaan yang cukup untuk kegiatan pramuka. Selanjutnya dari tempat untuk kegiatan pramuka sangat memadai dan juga fasilitas lainnya yang terpenuhi. Oleh sebab itu kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri berjalan dengan lancar setiap minggu satu kali.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Karena pada dasarnya setiap kegiatan apapun pasti ada yang namanya faktor penghambat. Berdasarkan temuan penelitian faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a. Faktor Lingkungan Yang Kurang Baik

Faktor lingkungan yang kurang baik dan mengakibatkan salah pergaulan sehingga siswa tersebut mempunyai rasa malas dalam mengikuti kegiatan pramuka. Salah pergaulan sering kali terjadi pada

pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Sehingga menyebabkan siswa tersebut salah dalam memilih teman yang pada akhirnya mengikuti perilaku teman-temannya yang tidak baik. siswa tersebut akan lebih memilih bermain diluar bersama temannya daripada mengikuti kegiatan pramuka di sekolah karena sudah tidak mempunyai rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Dalam hal ini sangat penting untuk diperhatikan untuk mensukseskan kegiatan pramuka yang membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

b. Kurangnya Pemahaman Tentang Manfaat Pramuka

Kurangnya pemahaman tentang manfaat pramuka dapat mengakibatkan rasa malas dalam mengikuti kegiatan pramuka. Meskipun hadir akan tetapi siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini mengakibatkan kegiatan pramuka tidak berjalan dengan efektif. Kegiatan pramuka sering dianggap hal remeh sehingga persepsi siswa mengenai pramuka itu hanya kegiatan yang berisi permainan saja. Akan tetapi kegiatan pramuka tersebut berisi permainan yang tetap mengandung unsur pendidikan.

c. Kurangnya Rasa Semangat Siswa

Kurangnya rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka diakibatkan oleh tidak adanya ketertarikan terhadap kegiatan pramuka. Hal tersebut membuat siswa tidak termotivasi dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Karena beranggapan bahwa kegiatan dalam pramuka itu biasa saja dan tidak memahami banyaknya manfaat yang akan didapat setelah mengikuti kegiatan pramuka. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang tepat untuk mengemas kegiatan pramuka semenarik mungkin sehingga siswa memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Setiap faktor penghambat pasti mempunyai solusi dalam mengatasinya. Begitu juga pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri memiliki solusi dalam mengatasi faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa melalui program pramuka. Berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan orang tuanya bagi siswa yang bermasalah. Lalu di ayomi dan diberikan masukan yang positif.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah agar memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka.
- c. Mengemas program pramuka dengan semenarik mungkin untuk menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan pramuka. Pengontrolan disetiap kegiatan untuk menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan pramuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran pendidikan karakter pramuka untuk membentuk karakter disiplin pada siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep gerakan pramuka untuk membantuk karakter disiplin pada siswa SMP Negeri 2 Mojo dilakukan secara terpadu melalui tiga kegiatan pokok yaitu perangkat pendukung pendidikan kepramukaan yang meliputi: prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan pramuka sebagai mata pelajaran wajib.
2. Kegiatan dan upaya apa yang dilakukan gerakan pramuka untuk membentuk karakter disiplin pada siswa dengan melalui beberapa kegiatan seperti latihan rutin, penjelajahan, api unggun, berkemah, upacara, bermain, latihan bersama, dan perlombaan.
3. Pendidikan pramuka sebagai kegiatan intrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh anggota pramuka
4. Kegiatan pramuka juga sebagai bekal ketrampilan siswa
5. Peran pembina pramuka dan juga para alumni yang turut melatih adik-adiknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran untuk proses pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo agar dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan, dimana siswa dapat lebih disiplin lagi dan dapat juga di terapkan kepada seluruh elemen yang ada di SMP Negeri 2 Mojo. Sedangkan dalam proses pendidikan karakter disiplinnya disarankan untuk menggunakan praktek disiplin baik sebagaimana yang telah peneliti paparkan. Saran bagi penelitian yang akan datang setidaknya ada penelitian tentang karakter disiplin dalam kegiatan pramuka ini sehingga dapat memberi dampak juga terhadap SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Selain saran peneliti juga merekomendasikan dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan sebagai berikut :

- e. Bagi pihak sekolah dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pramuka.
- f. Bagi Pembina pramuka agar dapat menambah kegiatan pramuka yang lebih menarik dan lebih sering lagi mengajak siswa untuk mengikuti even perlombaan pramuka.
- g. Bagi orangtua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan penanaman karakter disiplin

- melalui kegiatan pramuka terus berjalan dan terus memberikan bimbingan kepada anak ketika berada di rumah.
- h. Bagi peneliti selanjutnya, tesis ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dan berhubungan dengan penanaman karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Depag RI, 2007.
- Ammahzunim, Muhammad. *Manhaj Nabi Saw Fi Da'wah*. Ponorogo: Darussallam, 2015.
- Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, (Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014), 255.
- Asef, Sugiana dan Sofiyana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 1 Tahun 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ardiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009. MMP PKS. *Memperjuangkan Masyarakat Madani*. Jakarta: MPP PKS, 2008.
- Darul Aqsha, K.H. *Mas Mansur: Perjuangan dan Pemikiran* (Jakarta: Erlangga, tt.), 83.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- . *Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Dirjend. Dikdasmen, 2003.
- . *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Dewantara, Ki Hadjar dalam Wibowo. *Sifat jiwa manusia mulai dari angan-angan menjadi tenaga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djoko, Widagdo, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Echols, John M dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Inonesia*. Jakarta: Gramedia, 1979.
- E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 3.
- Erliana, Sa'adah. "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin)," *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1 (Oktober 2016), 39-45.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture)*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Hakim, Tursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.
- Handoko dan Krisno, Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah

- Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017, *Global Citizen* Vol 2 No 2 Tahun 2016.
- Harahap, H. Rivai. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional, 1999.
- John Brierly, *Give Me A Child Until The Is Seven, Brain Studies Early Childhood Education*, Falmer Press, London And Washington DC, 1994, 98.
- Kasiram, Muhammad. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aplikasi Qur'an Kemenag*, Lajnah Pentasihan Al- Qur'an.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 38.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.
- Nuraini, Siti. "Pembentukan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan Melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Tesis-Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 113-124.
- Ningrum, Retno Wulan. dkk. *Faktor-faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol 3 No 1 Tahun 2020. Salahudin dan Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.
- Narimawati, Umi. *Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Agung Media, 2007.
- Permendiknas nonor 23 Tahun 2006.
- Purwanti, Dwi. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, (DWIJACENDIKIA *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 1 No 2 Tahun 2017), 16-17.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin kiat menuju sukses*. Jakarta: Pradana Paramita, 1994.
- Purbawakaca, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Priyodarminto, Soegeng. *Disiplin Menuju Kiat Sukses*. Jakarta: Pradanya Paramita, 1994.
- Ratnawati, Indah. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (September, 2018), 287.
- Ramadhani, Katrina. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar" (Tesis- Universitas Negeri Semarang, 2019), 128-139.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

- Sudrajad, Joko. Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Airlangga, 2012.
- Sulaiman, Syafi'i. "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)" (Tesis-Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016), 89-125.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. 11.
- Sunardi, Andri Bob. *BOYMAN (Ragam Latihan Pramuka)*. Yogyakarta: Darma Utama, 2010.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suwito, dkk. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Surjadi, Ida Farida. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Septiana, Upi. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur" (Tesis-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 130-145.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003 pasal 3.
- Wibowo, Agus. Mendorong manusia yang baik dan sempurna (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).
- Wikimedia Foundation Inc., "Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia", <http://www.wikimedia.com/12-8-1998/html>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300
Website <https://uinsby.ac.id/study/pascasarjana> - E-Mail pps@uinsby.ac.id

Nomor : B-1423/Un.07/11/DIR/ PP.00.9/9/2022 26 September 2022
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada. Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Moch. Agung Lukman Septiansyah
NIM : 2040820039
Semester : 5 (Lima)
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2021/2022, yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri".

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk membantu dan memberikan data serta informasi yang diperlukan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
NIP. 1951021996031002



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD SMP NEGERI 2 MOJO
Ds. Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri Telp. (0354) 478338

SURAT KETERANGAN
Nomor: 423.5/001/418.47.2.81.02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Moch. Agung Lukman Septiansyah, S.Pd.
NIM : **02040820039**
Fakultas/Prodi : MPAI Pascasarjana UINSA Surabaya

Surat keterangan ini menerangkan bahwa yang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri, dengan judul :

“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER UNSUR DISIPLIN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PADA SISWA SMPN 2 MOJO KABUPATEN KEDIRI”

Mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 10 Januari 2024.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Mojo,
Kepala UPTD SMPN 2 Mojo,



IGKO SUMINTO, S.Pd.
Pembina TK.I
NIP. 19710410 199802 1 002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana profil SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
3. Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
4. Apa tujuan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
5. Bagaimana susunan struktur organisasi SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
6. Apa saja kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
7. Bagaimana susunan struktur organisasi di pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?
8. Bagaimana proses penerapan karakter disiplin di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri melalui kegiatan pramuka ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam penerapakan karakter pendidikan unsur disiplin di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri melalui kegiatan pramuka ?
10. Apa saja faktor penghambat dalam penerapakan karakter pendidikan unsur disiplin di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri melalui kegiatan pramuka ?
11. Apa saja kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yang dapat meningkatkan karakter pendidikan unsur disiplin ?
12. Apa dampak diterapkannya karakter pendidikan unsur disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati penerapan pendidikan karakter unsur disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan pendidikan karakter unsur disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

B. Aspek yang diamati

1. Alamat / Lokasi SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
2. Lingkungan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
3. Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
4. Kantor Pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
5. Kegiatan Pramuka SMP Negeri 2 Mjo Kabupaten Kediri
6. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri
7. Faktor Penghamat Penerapan Pendidikan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PRAMUKA KHUSUS
KELAS VII, VIII, DAN IX**

KELAS VII

1.	AULYA CITRA KIRANA A.	7A
2.	ZASKIA FARA NASUHA	7A
3.	PUTRI BELINA LESTARI	7A
4.	JUNIAR LATIFATUL M	7A
5.	ANJANI SYAFIA KHUSNA	7A
6.	YULIA AYU SITA	7A
7.	ZANETA SHAILA RAMADHANI	7A
8.	AGNI MAULIDA	7A
9.	APRILIA NUR LAILI HIDAYANTI	7A
10.	M AL MUTTAQI BILLAH (L)	7A
11.	M.FAIZ NUR ROHMAN (L)	7B
12.	LOUIS ELVANO SIMPHONI (L)	7B
13.	GABRILIA AGNES FELISIA	7C
14.	MUHAMMAD SUKRIANTO (L)	7C
15.	ALIKA ANASTASYA	7C
16.	CHERLEEN BUNGA PERTIWI	7D
17.	ALTYCHA ANGEL MEISYA D.P.P	7D
18.	MUHAMAD FAUZI IHSAN (L)	7D
19.	CANTIKA FEBRIANI	7D
20.	LAVINA HALIMATUS Z	7E
21.	SITI ZAHROTUL ALIYA	7E
22.	ZASKIA 'AMILA SHOLIHA	7E
23.	MUHAMMAD ILYAS HISYAM.M (L)	7E
24.	VELLOVY A.R.D	7E
25.	NAUVAL AHMAD MUJIHAD (L)	7F
26.	FARIS ALDI SANTOSO (L)	7F
27.	NUZILA AHMAD KAYYISUL A.	7F
28.	M.YUSUF ARJUNA PUTRA (L)	7F
29.	VITA AULIA KASIH	7G
30.	EKA PUTRI ANGGRAINI	7G
31.	DEBBY JESSICA	7H
32.	REVAN CAHYA J. (L)	7H
33.	MOH ZIDAN NOR HIDAYAH (L)	7H
34.	MOH ZAINUL AFWAN (L)	7H
35.	YEREMIA MICHAEL PUTRA P. C (L)	7H
36.	EVI PUSPITA SARI	7H
37.	MOHAMAD SAIFUDIN (L)	7I
38.	YODAN APRILA HARDIANSYAH (L)	7I

KELAS VIII

1.	FIRDA WENY AMELIA ANHARA	8A
2.	IMANUELLA CAHYA CHRYSTIANI	8A
3.	M. AQIM DIKY PRASETYA (L)	8A
4.	M. AZIDAN SEPTIANSYAH (L)	8A
5.	MELINDA ERAWATI	8A
6.	M. ICHSAN MAULADI (L)	8A
7.	RAKA RINENGGA PANDU PUTRA (L)	8B
8.	NAURA ZAHROTUN FITRI	8B
9.	MARSHEYA JODIS MEYLIN	8C
10.	NURDHALIKA	8D
11.	ANGGUN MAHARANI	8D
12.	MOH. FATIKUN ALAM SENDANU (L)	8D
13.	ZIYANA WAHIDAH NABILA	8D
14.	SRI AJENG NURHIDYAH	8D
15.	CICI ANJANI	8D
16.	NABIELA IKA PUTRI	8D
17.	RIDHA YAQUTOTUL JANNAH	8E
18.	ZESHINTA NURIA MAULIDA	8E
19.	YEMIMA WAHYU NOVIANTI	8F
20.	DINDA AULYA	8F
21.	M. DIKI SETIAWAN (L)	8F
22.	NAURA NEEHA FILQIYA U.	8G
23.	RESA MALIAKI (L)	8G
24.	DANISHA FAHMADILA ASYIFA	8G
25.	MUSTOFA (L)	8H

KELAS IX

1.	SEFINA NATASHA PUTRI	9A
2.	SAYRON MEGA ERISTA	9A
3.	VITA ZULIANA SARI	9A
4.	NATHALIE JESSICA CHRISTY	9A
5.	ZULFI AYUNENGTYAS	9D
6.	FALENTIN NAZWA ANANTA	9D
7.	MARSELA DWI ANTI	9E
8.	EMI NUR FARHANI	9E
9.	STEFANIE AULIA FRISKA	9E
10.	NAILA RIZQIANA MAULIDA	9E
11.	ANDARA AUXILIA PUTRI	9E

DOKUMENTASI FOTO
SMP NEGERI 2 MOJO KABUPATEN KEDIRI



Latihan Rutin Anggota Pramuka Khusus (Prasmoda) Pramuka SMP Negeri 2 Mojo



Tampak Dalam Kantor Pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Latihan Yel-Yel Setiap Hari Sabtu Bersama Para Alumni dan Anggota Pramuka



Latihan Variasi Yel-Yel



Peneliti Mengobservasi Penerapan Karakter Unsur Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka



Tampak Depan Kantor Pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Bukti Bahwa Karakter Disiplin Sudah Di Terapkan di SMP Negeri 2 Mojo Dengan Mendapatkan Banyak Penghargaan Dari Disiplin Latihan Pramuka



Wawancara Bersama Pembina Pramuka SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri (Kak Jaka Erlangga S.)



(Juara Umum 3 dalam Lomba Pramuka Yang Diadakan Oleh SMAN 4 Kota Kediri



Wawancara Bersama Siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Tampak Halaman SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Musyawaharah Gugus Depan SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Upacara Penerimaan Anggota Baru
SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Tampak Depan SMP Negeri 2 Mojo
Kabupaten Kediri



SMP Negeri 2 Mojo Berpartisipasi
Dalam Seleksi Jambore Dengan
Pendirian Bivak Yang Di Adakan Oleh
Kwarda Cabang Kabupaten Kediri



Sosialisasi Anggota Pramuka Terkait
Seragam Pramuka Lengkap Dan Cara
Pemakainnya



Kegiatan Api Unggun Pada Malam Hari
Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten
Kediri



Latihan Pendirian Tenda Oleh
Anggota Pramuka



Latihan Rutin Materi Kepramukaan



Bank Sampah Oleh Anggota Pramuka
SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri



Perkemahan Pramuka SMP Negeri 2
Mojo Kabupaten Kediri



Latihan Pionering Oleh Anggota
(Pasusring) Pasukan Khusus Pionering



Latihan Baris-Berbaris Seluruh Anggota
Pramuka SMP Negeri 2 Mojo
Kabupaten Kediri



Tim Yel-Yel Pada Saat Tampil di
Acara Wisuda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Moch. Agung Lukman Septiansyah nama lengkapnya biasa di panggil Agung, putra dari pasangan suami istri sangat luar biasa semangatnya, beliau bernama ayahanda Basrowi dan ibunda Dewi Rohmatin, saya dilahirkan di Kediri pada tanggal 03 September 1998. Dimulai pendidikan TK Dharma Wanita Tunas Harapan Trowulan, Mojokerto lulus pada tahun 2004, kemudian menempuh pendidikan dasar di SDN Watesumpak I pada tahun 2004-2007 dan melanjutkan di SDN Purwodadi II pada tahun 2007-2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs Darul Hikmah Tulungagung pada tahun 2010-2013, kemudian melanjutkan MA di Darul Hikmah Tulungagung pada tahun 2013-2016, jadi saat menempuh pendidikan MTs dan MA selama 6 tahun juga mengemban pendidikan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang berlokasi di Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung, setelah lulus kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, dan S2 di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain aktif di bidang akademik penulis juga aktif di berbagai organisasi yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) menjabat sebagai trainer Kabupaten Kediri dan wakil II di Kecamatan Kras, Buletin Islami Santri (BLISS) sebagai sekertaris I, karang taruna Desa Purwodadi dan sekertaris I ta'mir masjid An-Nawawi. Penulis aktif di dunia pendidikan sebagai pengajar pramuka di tiga tempat yaitu SDN Pojok II Kota Kediri, MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri dan SDIT Al-Badr Ploso Mojo Kediri, selain mengajar pramuka juga mengajar di Madrasah Diniyah (MADIN) An-Nawawi Tandan Purwodadi Kras Kediri dan menjadi guru PAIBP di SMPN 2 Mojo.